**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 Periode 2019-2021)**

**SKRIPSI S1**



Oleh:

***TRI NANANG EPRIYANTO***

***190630222***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

****

****

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mencapai gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang Iain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Tri Nanang Epriyanto

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur dan doa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi, Program Studi Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Agus Slamet, S.TP., M.P, selaku Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk kuliah di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Dr. Audita Nuvriasari, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.
3. Dr. Hasim As’ari, SE., MM, selaku Kaprodi Akuntansi yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.
4. Ika Wulandari, SE., MM, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan melakukan koreksi terhadap skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran, masukan, dan kritik membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2022

Penulis

Tri Nanang Epriyanto

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kudedikasikan karyaku untuk:

1. Ibu Tasmi (alm) dan Bapak Hadi Widodo
2. Istri tercinta Rima Tri Astuti
3. Putra tersayang Arfan Faeya Raiz dan Zaydan Nufail Hamizan
4. Kakak-kakakku Suminah, Suparsi, Dalimin, Suradi beserta keponakan
5. Ibu bapak mertua
6. Adik-adik tercinta

**MOTTO**

**“Jangan pernah berhenti berbuat baik”**

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

ABSTRAK xiii

ABSTRACT xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Penelitian 1
2. Perumusan Masalah Penelitian 11
3. Batasan Penelitian 11
4. Tujuan Penelitian 12
5. Manfaat Penelitian 12
6. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS 15

1. Landasan teori 15
2. Teori Keagenan 15
3. Laporan keuangan 16
4. *Fraud* 19
5. Hasil Penelitian Terdahulu 23
6. Pengembangan Hipotesis 25
7. Kerangka Pemikiran 31

BAB III METODE PENELITIAN 32

1. Metode Penelitian 32
2. Jenis Penelitian 32
3. Populasi dan sampel 32
4. Jenis Data dan Sumber Data 33
5. Metode Pengumpulan Data 33
6. Definisi Operasional Variabel 33
7. Metode Analisis Data 38
8. Analisis Statistik Deskriptif 38
9. Model Regresi Logistik 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

1. Hasil Penelitian 41
2. Pemilihan Sampel 41
3. Deskriptif Data 41
4. Pengujian Kelayakan Model (*Goodness of Fit*) 44
5. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) 45
6. Koefisien Determinasi 46
7. Tabel Tabulasi Silang 47
8. Menguji Hipotesis 48
9. Pembahasan 50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 55

1. Kesimpulan 55
2. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 24

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel 41

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik 42

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow 44

Tabel 4.4 Nilai -2LL Awal 45

Tabel 4.5 Nilai -2LL Akhir 45

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai -2LL 46

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi 47

Tabel 4.8 Tabulasi Silang 47

Tabel 4.9 Uji wald 48

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Jenis Fraud Terbanyak di Indonesia 6

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 31

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Data Penelitian

Lampiran 2. Hasil SPSS

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 Periode 2019-2021)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporang keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ45 periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penggumpulan data menggunakan dokumentasi. Variabel dependen meliputi variabel kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Variabel independen meliputi target keuangan yang diproksikan dengan ROA, stabilitas keuangan diproksikan dengan Achange, tekanan eksternal diproksikan dengan *leverage* dan ketidakefektifan pengawasan diproksikan dengan BDOUT. Alat analisis dengan regresi logistic. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1) Target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan kelompok LQ45 periode 2019-2021; 2) Stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan kelompok LQ45 periode 2019-2021; 3) Variabel tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan kelompok LQ45 periode 2019-2021; 4) Variabel ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan kelompok LQ45 periode 2019-2021.

**Kata Kunci**: Kecurangan Laporan Keuangan, Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FRAUD***

***FINANCIAL STATEMENTS***

***(Empirical Study on LQ 45 Companies for the 2019-2021 Period)***

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the factors that influence financial statement fraud. The sample in this study are companies that are included in the LQ45 group for the 2019-2021 period listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques using documentation. The dependent variable includes the financial statement fraud variable which is proxied by earnings management. The independent variables include financial targets as proxied by ROA, financial stability as proxied by Achange, external pressure as proxied by leverage and ineffectiveness of supervision as proxied by BDOUT. Analysis tool with logistic regression. The results of the analysis show that 1) Financial targets have a significant effect on fraudulent financial statements of LQ45 group companies for the 2019-2021 period; 2) Financial stability has no significant effect on fraudulent financial statements of LQ45 group companies for the period 2019-2021; 3) The external pressure variable has a significant effect on fraudulent financial statements of the LQ45 group for the period 2019-2021; 4) The variable ineffectiveness of supervision has a significant effect on fraud in the financial statements of the LQ45 group of companies for the period 2019-2021.*

***Keywords:*** *Fraudulent Financial Statements, Financial Targets, Financial Stability, External Pressure, Ineffective Supervision*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan adalah laporan yang disusun perusahaan setiapsatu periode untuk menginformasikan keadaan keuangan perusahaan, kapasitas dan hasil kegiatan operasional perusahaan, bagi pengguna laporan keuangan. Menurut PSAK (2017), “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) meliputi “relevansi (*relevance)*, dan repsesentasi tepat (*faithful representation)*, serta karakteristik kualitatif peningkat yaitu keterbandingan (*comparability)*, keterverifikasian (*verifiability*), ketepatwaktuan (*timelines)*, dan keterpahaman (*understandability)”*.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan, kinerja, dan memberi informasi tentang perubahaan posisi keuangan yang ditujukan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan. Menurut Aprilia (2017) informasi keuangan perusahaan merupakan alat ukur tentang efisiensi dan efektifitas kemampuan emiten, yang mana informasi keuangan tersebut sangat penting untuk pihak internal dan pihak eksternal.

Selain itu, manajer dan *stakeholder* juga perlu mengetahui informasi laporan keuangan agar mereka dapat menilai dan meninjau aspek dan atribut risiko perusahaan. Hal ini untuk mencegah terjadinya konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Konflik keagenan disebabkan adanya masalah, yakni pemegang saham tidak mampu menentukan ketepatan manajemen dalam bertindak dan pemegang saham serta manajemen memiliki tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan harus sahih. Jika informasi keuangan tersebut sahih, maka dapat dijadikan dasar fondasi agar manajemen membuat rencana (*planning*) perusahaan supaya perusahaan bisa mencapai target (Aprilia, 2017).

Perusahaan selalu menginginkan laporan keuangannya berada di posisi yang baik agar perusahaan tersebut dapat menempuh rivalitas usaha dengan perusahaan lain. Menurut Yang et al., (2017) informasi dalam laporan keuangan sangat penting sehingga mendesak pemikiran manajemen untuk melaksanakan semua metode agar laporan keuangan yang disajikan selalu baik. Hal itu menyebabkan terbentuknya risiko praktik kecurangan (*fraud*). Kecurangan yang biasanya manajemen lakukan adalah menyajikan laporan keuangan yang bukan sebenarnya, dengan cara memanipulasi laporan keuangan seperti mengganti atau memalsukan angka dan nilai pada laporan tersebut. Tentu saja kecurangan ini akan berdampak buruk bagi banyak pihak termasuk perusahaan itu sendiri.

*Fraud* disebutkan sebagai tindakan curang yang memiliki arti tindakan menyimpang dan tindakan pelanggaran hukum (*illegal act*), dilaksanakan secara sengaja, bertujuan tertentu seperti penipuan atau memberikan informasi yang salah (*mislead*) kepada pihak lain, dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang dari intern organisasi ataupun dari eksternal organisasi. Perilaku curang disusun untuk menggunakan semua kesempatan penyajian informasi yang salah, baik langsung ataupun tidak langsung sehingga pihak lainnya menjadi rugi (Karyono, 2013).

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* adalah tindakan melanggar hukum yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan cara menggelapkan atau menyelewengkan sebuah informasi yang sebenarnya dan menyajikan infromasi yang palsu demi mendapatkan profit untuk individu maupun pihak lain. Ada tiga jenis kecurangan (*fraud*) menurut survey *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Asia-Pasifik 2018, yaitu korupsi (*corruption*), kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), dan penyalahgunaan asset (*asset misappropriations*). Korupsi (*corruption*) menjadi kategori kecurangan (*fraud*) yang paling sukar dideteksi. Hal ini dikarenakan pihak luar juga ikut terlibat dalam menikmati profit seperti suap-menyuap (uang sogok). Suap juga termasuk kategori dari korupsi karena memiliki tujuan yang berdampak pada pengambilan keputusan dalam berbisnis, komisi karena telah menyetujui kesepakatan (*illegal gratuity*), dan eksploitasi secara ekonomi (*economic extortion*). Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) digolongkan kedalam *timing difference*, karena adanya perbedaan waktu dalam pencatatan transaksi yang sebenarnya. Penyalahgunaan asset *(asset misapropriation*) merupakan kecurangan dalam pencatatan buku kas (*cash fraud*).

Menurut Septriyani dan Handayani (2018), kecurangan yang kerap dilakukan oleh manajemen adalah manajemen laba (*earning management*). Tindakan tersebut memiliki tujuan memberikan pandangan positif investor atas kinerja perusahaan. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014), perusahaan yang mempunyai kemungkinan besar untuk melakukan perbuatan kecurangan (*fraud*) adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus meningkatkan kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan dengan cara menaikkan profitabilitas perusahaaan mereka. Oleh sebab itu, para manajer merasa diwajibkan untuk memenuhi standar harapan stakeholders dan investor sehingga para manajer biasa melakukan *income smoothing*.

Adanya kecurangan pada laporan keuangan membuat publik tidak mudah percaya terutama pada harapan masa depan perusahaan yang akan datang (Omar et al.,2017). Tidak hanya itu saja, melakukan *fraud* juga termasuk merusak nilai-nilai akuntansi (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Olehkarena itu, agar perusahaan dapat menghindari dan mendeteksi terjadinya *fraud*, perusahaan membutuhkan campur tangan manajemen, auditor internal dan auditor eksternal untuk membantu pengelolaan laporan keuangan. Tindakan pencegahan *fraud* yang bisa dilakukan oleh manajemen adalah mengimplementasikan prosedur akuntansi dengan baik, pengendalian internal yang mencukupi, dan juga menata pengelolaan perusahaan dengan benar.

Pencegahan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan, merupakan peran penting auditor internal dan auditor eksternal. SA seksi 316 (Pertimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan) menjelaskan bahwa auditor eksternal berkewajiban untuk menyusun rencana dan mengimplementasikan audit agar perusahaan mendapatkan kepercayaan mengenai kemurnian laporan keuangan. Maksudnya adalah apakah laporan keuangan perusahaan itu terbebas dari salah penyajian yang diakibatkan karena kesalahan yang tidak disengaja pada saat pencatatan atau kesalahan yang disengaja atau kesalahan yang sudah direncanakan. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014), tujuan utama auditor adalah menemukan adanya kesalahan penyajian material (*materiallity misstatement*) pada laporan keuangan, dan auditor tidak bertanggung jawab untuk mendeteksi segala bentuk kecurangan. Hasil survei terkait kasus *fraud* di Indonesia bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1.1** Jenis fraud terbanyak di Indonesia

Sumber: Survei Fraud Indonesia 2019

Pada tahun 2019, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), telah melakukan penelitian perihal kecurangan di Indonesia. Survei *Fraud* Indonesia 2019 dilaksanakan melalui pengisian kuesioner kepada responden yang representif meliputi CFE Member, Associate Member atau yang memiliki pengalaman melakukan investigasi *fraud* dengan *google form* dan kuesioner cetak yang diberikan kepada respoenden. Riset ACFE Chapter Indonesia, menghasilkan data bahwa kasus korupsi (*corruption*) menduduki kasus kecurangan yang paling sering terjadi dengan persentase 64,4%, sedangkan kasus penyalahgunaan asset (*asset misappropriations*) berada di tengah-tengah dengan persentase 29,9%, dan kasus *fraud* laporan keuangan (*financial statement fraud*) menjadi kasus terendah dengan persentase 6,7%.

Contoh fenomena kecurangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus penggelembungan dana oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Awal mulanya, anak usaha perseroan PT Indo Beras Unggul yang dikelola TPS Food ini kedapatan mengoplos beras. Setelah kasus itu mencuat, TPS Food mulai mengalami kesulitan dalam mengatur keuangannya. Seperti kesulitan dalam membayar bunga dan kegagalan membayar pokok obligasi. Akibat gentingnya kasus ini, pada tanggal 22 Oktober 2018 diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk meresmikan kedudukan direksi dan komisaris yang baru. RUPSLB resmi diadakan karena 56% pemegang saham hadir pada saat rapat. RUPSLB memutuskan untuk mengubah deretan direksi yang dipimpin oleh Stefanus Joko Mogoginta dan juga menobatkan direktur utama perseroan yang baru yaitu Hengky Koestanto (CBNC Indonesia, 2018).

Keputusan RUPSLB ini memberikan instruksi kepada manajemen yang baru untuk melakukan penyelidikan audit pada beberapa akun laporan keuangan TPS Food. Auditor *Ernest* dan *Young* (E & Y) yang ditunjuk oleh manajemen baru meninjau laporan keuangan sebelumnya yang diduga telah ada penggelembungan dana yang dilakukan oleh manajemen lama yaitu Joko Mogoginta dan Budhi Istanto Suwito (Soenarso, 2021). Hasil penyelidikan EY telah membuktikan adanya kecurangan yang dilakukan oleh TPS Food. EY mendapati penggelembungan dana (*overstatement*) senilai Rp 4 Triliun pada beberapa pos akuntansi. Penggelembungan dana tersebut terjadi pada pos akun persediaan, aset tetap perusahaan dan piutang usaha. Tidak hanya itu saja, EY menemukan adanya penggelembungan dana pada pos penjualan sebanyak Rp 622 Miliar dan pada EBITDA sebanyak Rp 329 Miliar. Auditor EY juga menduga adanya aliran dana sebesar Rp 1,78 Triliun melalui beraneka macam strategi yang dilakukan oleh TPS Food dengan pihak yang diduga mempunyai aliansi dengan manajemen yang lama (CNN Indonesia, 2019).

Manajemen baru TPS Food lalu melaporkan hasil penyelidikan EY ke Bursa Efek Indonesia. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti penghapusan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau delisting dan penghentian penangguhan transaksi saham. Pada 14 Februari 2020 mantan direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Joko Mogoginto dan Budhi Istanto Suwito telah resmi ditahan dengan hukuman penjara 20 tahun dan uang denda 10 Miliar (Puspitasari, 2020).

Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan, menjadi tanggung jawab auditor untuk menyelidiki kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini supaya kinerja perusahaan tetap berada di posisi baik dan perusahaan mendapat kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan. Peneliti-peneliti sebelumnya telah mengembangkan sebuah teori *fraud* yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan. Pada tahun 1953, Cressey menyatakan tentang teori *Fraud Triangle* didalam penelitiannya yang berjudul “Other People’s Money: A Study in the Social Phsychology of Embezzlement”. Penelitian ini menyatakan ada tiga faktor untuk mengetahui ada tidaknya perilaku curang, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Penelitian ini akan memfokuskan pada faktor tekanan (*pressure*) dan kesempatan (*opportunity*).

Beberapa peneliti terdahulu telah mengobservasi faktor-faktor yang memiliki dampak pada tindakan kecurangan laporan keuangan dan observasi itu memperlihatkan adanya perbedaan hasil penelitian. Seperti penelitian tentang kecurangan perusahaan infrastruktur yang telah diteliti oleh Damayani et al. (2017). Penelitian tersebut menggunakan variabel ketidak efektifan pengawasan, kepemilikan manajerial, tekanan pihak eksternal, target keuangan, stabilitas keuangan, frekuensi gambar CEO, pergantian dewan direksi, pergantian auditor, dan sifat industri. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah variabel sifat industri mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, variabel ketidakefektifan manajerial, tekanan pihak eksternal, target keuangan, stabilitas keuangan, frekuensi gambar CEO, pergantian dewan direksi, dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Kusumosari (2020) tentang kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Dengan menggunakan variabel koneksi politik, pendidikan CEO, tekanan pihak eksternal, stabilitas keuangan, target keuangan, CEO ganda (*CEO duality*), rasionalisasi, kualitas auditor eksternal, ketidak efektifan pengawasan, dan *state-owned enterprises*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa koneksi politik, stabilitas keuangan, target keuangan, CEO ganda (*CEO duality*), rasionalisasi, ketidak efektifan pengawasan, *state-owned enterprises* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel pendidikan CEO dan tekanan eksternal berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan. Selain itu, variabel kualitas auditor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kecurangan laporan keuangan yang sudah diteliti masih memperlihatkan hasil yang tidak stabil. Penelitian ini masih layak untuk diuji kembali karena terdapat perbedaan hasil dan *research gap* ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Perbedaan tersebut diantaranya dalam penelitian Damayani et al. (2017) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan, tekanan pihak eksternal, target keuangan dan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Kusumosari (2020) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan, target keuangan dan stabilitas keuangan berpengaruh positif serta tekanan pihak eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI Tahun 2014-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 periode 2019-2021.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya *research gap* yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2019-2021)”.**

1. **Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah target keuangan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah stabilitas keuangan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah tekanan eksternal mempengaruhi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah ketidak efektifan pengawasan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan?
5. **Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini antara lain adalah:

* 1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan ekstenal dan ketidakefektifan terhadap kecurangan laporan keuangan.
  2. Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 periode 2019-2021.
  3. Variabel target keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), stabilitas keuangan diproksikan dengan ACHANGE, tekanan eksternal diproksikan dengan *leverage,* ketidakefektifan diproksikan dengan persentase jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan (BDOUT), dan kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan manajemen laba.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Menganalisis pengaruh CEO ganda (*duality*) terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan tambahan kontribusi pengetahuan akuntansi terutama pada auditing investigatif dan juga diharapkan bisa menyampaikan penjelasan tentang kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar manajemen bisa meninjau kembali faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan supaya perusahaan bisa terlepas dari implementasi kecurangan yang merugikan orang lain dan supaya manajemen lebih waspada dalam pengambilan keputusan.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan supaya investor bisa mengevaluasi dan meninjau informasi terkait profil kinerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan terbebas dari praktik kecurangan yang merugikan.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan umum masyarakat tentang praktik kecurangan yang bisa terjadi dimana saja dan membantu masyarakat supaya masyarakat tersadar dan paham mengenai gerak-gerik kecurangan dan faktor-faktor kecurangan laporan keuangan.

1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi landasan teori, tinjauan pustaka/hasil penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi/saran dan keterbatasan.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

1. **Landasan Teori**
   1. **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen & Meckling (1976) mengembangkan teori agensi dimana dalam teori tersebut disebutkan bahwa hubungan agensi timbul saat perjanjian kerjasama antara pemegang saham (*principal*) untuk memberikan tanggungjawabnya kepada pihak manajemen (*agent*). Manajemen (*agent*) adalah pihak yang harus bertanggungjawab atas seluruh pekerjaan dan wewenangnya pada pemegang saham (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Tetapi, hubungan antara pemegang saham dan manajemen sering menimbulkan konflik karena perbedaan kepentingan diantara keduanya, dikenal dengan konflik keagenan (*agency theory*). Konflik keagenan disebabkan oleh pemegang saham tidak mampu menentukan apakah manajemen sudah berperilaku dengan tepat, serta perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajeemn (Eisenhardt, 1989).

Kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemegang saham dikarenakan manajemen selaku agen memiliki kecenderungan ingin meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan memperoleh keuntungan yang maksimal, sedangkan pemegang saham lebih fokus pada meningkatkan kinerja keuangan seperti tingginya *return* dari investasi. Hal ini mendorong timbulnya *conflict of interest* antara pemegang saham dengan manajemen.

Eisenhardt (1989) menjelaskan asumsi-asumsi yang mendasari teori keagenan adalah asumsi terkait sifat manusia, keorganisasian dan informasi. Asumsi sifat manusia menyebutkan manusia mempunyai sifat cenderung lebih mementingkan dirinya (*self interest*), mempunyai rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*) dan cenderung tidak mau mengambil risiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian menyebutkan konflik yang terjadi antar anggota, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi menyebutkan informasi dilihat sebagai sesuatu yang dapat diperdagangkan. *Principal* mempunyai akses dan keinginan memperoleh informasi terkait perusahaannya, sedangkan *agent* tentu memiliki informasi lebih terkait kegiatan operasional dan kinerja perusahaan. Kondisi ini disebut asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi mempermudah manajemen untuk menghilangkan informasi-informasi dimana pemegang saham tidak mengetahuinya sehingga memicu munculnya *fraud*.

* 1. **Laporan Keuangan**

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyuguhkan data-data keuangan yang pencatatannya disajikan untuk memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi dan atau utang perusahaan pada satu periode atau perubahan aktiva dan/atau kewajiban selama satu waktu tertentu sesuai pinsip akuntansi berlaku umum. Dengan kata lain laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam satu waktu tertentu. Laporan keuangan dalam arti luas menunjukkan gambaran keadaan keuangan perusahaan yang digunakan manajemen untuk mempermudah dalam menilai kinerja perusahaan. Penilaian tersebut sebagai dasar terhadap suatu manajemen apakah dapat melaksanakan kebijakan yang sudah ditetapkan atau tidak.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 menyebutkan bahwa “Laporan Keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan segala transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan”. Dari uraian di atas kesimpulannya Laporan Keuangan merupakan:

1. Produk akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi pada pihak dalam ataupun luar perusahaan
2. Serangkaian kegiatan ekonomi perusahaan dibagi ke dalam suatu periode dalam kurva periode tertentu (umumnya satu tahun)
3. Gambaran kinerja keuangan perusahaan.
4. Ringkasan seluruh kegiatan keuangan yang muncul dalam waktu tertentu.
5. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, “tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan, posisi keuangan serta perubahannya atas suatu entitas yang bermanfaat bagi pemakai informasi tersebut dalam mengambil keputusan”. Laporan keuangan menjelaskan sesuatu yang dilaksanakan manajemen dan tanggungjawabnya terhadap sumber daya diberikan kepadanya. Menurut SFAC Nomor 1 tentang *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba adalah “1) menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kreditor, investor dan pengguna lainnya; 2) menyediakan informasi guna membantu investor / calon investor dan kreditor serta pengguna lainnya dalam menentukkan waktu, jumlah dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga serta penerimaan dari penjualan, piutang atau saham dan pinjaman yang telah jatuh tempo; 3) menyediakan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim atas aktiva, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain yang mempengaruhi aktiva dan kewajiban; 4) menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan didalam sebuah entitsas dalam periode tertentu; 5) menyajikan informasi mengenai bagaimana suatu entitas mendapatkan dan membelanjakan kas, mengenai pinjaman dan pengembaliannya, mengenai transaksi yang dapat memengaruhi modal, termasuk didalamnya dividend an pembayaran lainnya kepada pemilik, dan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan; 6) memberikan informasi mengenai bagaimana manajemen didalam sebuah entitas mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan dan 7) memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dan direksi dalam proses pengambilan keputusan”.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan di atas maka kesimpulannya laporan keuangan memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan juga bukan hanya sebagai bahan bacaan, namun perlu dipahami. Melakukan analisa keuangan dengan rasio-rasio keuangan sebagai salah satu metode untuk memahami laporan keuangan.

* 1. ***Fraud***

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2000) menyebutkan bahwa *fraud* adalah perbuatan menipu atau tindakan keliru yang dilakukan individu atau badan yang tahu perbuatan tersebut berakibat pada tidak baiknya manfaat bagi individu atau entitas ataupun pihak lainnya. *Fraud* merupakan perbuatan secara sengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan (General Accepted Auditing Standar, 2006 dalam Suprajadi, 2009).

*Fraud* (kecurangan) sebagai perbuatan secara sengaja oleh satu atau sekelompok individu di antara manajemen, pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang mengikutsertakan penipuan untuk memperoleh keuntungan yang ilegal. Perbuatan ilegal ditunjukkan dengan muslihat, menyembunyikan atau melanggar kepercayaan disebut dengan *fraud* (Tuanakotta, 2014). Perbuatan ini tidak dipengaruhi oleh ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilaksanakan oleh seseorang, dan organisasi untuk mendapatkan keuntungan; agar terhindar dari kerugian jasa; atau untuk menjaga keuntungan bisnis pribadinya. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan:

1. *Fraud* merupakan tindakan melawan hukum.
2. *Fraud* mengandung:
3. Unsur kesengajaan
4. Niat jahat
5. Penipuan (*deception*)
6. Penyembunyian (*concealment*)
7. Penyalahgunaan kepercayaan (*violation of trust*)
8. *Fraud* memiliki tujuan untuk mengambil keuntungan

Kecurangan (*fraud*) diartikan sebagai suatu tindakan yang meliputi semua hal yang dilakukan dengan keahlian tertentu, untuk memperoleh keuntungan dari pihak lain melalui representasi yang salah (Zimbelman, 2014). Tidak terdapat peraturan yang tetap, yang dapat diberikan sebagai proposisi umum dalam mengartikan tindakan curang, termasuk penipuan, atau kelicikan dan lain sebagainya yang dilakukan untuk menipu. Kecurangan merupakan tindakan menipu yang mengikutsertakan unsur-unsur:

1. Sebuah representasi,
2. Tentang sesuatu dengan sifat material,
3. sesuatu yang salah,
4. Sengaja dilakukan,
5. kepercayaan,
6. dapat ditindaklanjuti oleh korban,
7. Kerugian dalam diri korban

Dasar munculnya salah saji material dalam laporan keuangan adalah tindakan curang dan kekeliruan. Namun keduanya tidak sama, *fraud* adalah sesuatu yang dilakukan secara sengaja sedangkan kekeliruan adalah sesuatu yang tidak sengaja. Basalamah (2011) menjelaskan tipe-tipe salah saji terkait tindakan curang dalam audit atas laporan keuangan yaitu:

1. Salah saji yang disebabkan oleh tindakan curang merupakan salah saji yang disengaja atas jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu para pemakai laporan keuangan. Meliputi:
2. Memanipulasi, memalsukan, atau merubah pencatatan akuntansi atau dokumen yang menjadi sumber data dalam laporan keuangan.
3. Representasi tidak benar terkait kejadian, transaksi atau informasi signifikan.
4. Sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah terkait dengan jumlah, klasifikasi, penyajian atau mengungkapkan.
5. Salah saji yang muncul dari perlakuan tidak seharusnya atas aset berhubungan dengan aset perusahaan yang dicuri, sehingga penyajian laporan keuangan tidak sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Meliputi penggelapan tanda bukti penerimaan barang/uang, mencuri asset, atau perilaku lain yang mendorong perusahaan membayar barang/jasa yang tidak diterima/digunakan perusahaan. Selain itu, mencatat atau bukti palsu yang terkait dengan satu atau lebih pihak-pihak di dalam perusahaan atau pihak di luar perusahaan.

Menurut Mark F et al. (2017), kecurangan merupakan cara-cara penipuan bertujuan untuk memperoleh keuntungan lebih dengan representasi yang salah. Menurut Sorunke (2016), kecurangan sebagai perilaku menipu atau menyembunyikan kelalaian secara sengaja atau menyimpang dari ketentuan seperti pelanggaran hukum dan melakukan tindakan tidak adil. Black Law Dictionary (8th Ed) mendefinisikan kecurangan sebagai sesuatu secara sengaja untuk penipuan, karena akibat yang serius dari tindakan tersebut. Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan kecurangan sebagai perilaku tidak jujur secara sengaja untuk membohongi orang lain yang bertujuan memperoleh keuntungan.

ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) membagi kecurangan menjadi menjadi 3 (tiga) jenis sesuai perbuatan yaitu:

1. *Asset Misappropriation* yaitu menyalahgunakan aset perusahaan atau pihak lain.
2. *Fraudulent Statement* yaitu menutupi keadaan keuangan yang sebenarnya melalui rekayasa keuangan oleh pihak eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah sehingga mendapatkan keuntungan.
3. *Corruption* merupakan *fraud* yang tidak mudah dideteksi karena bersangkutan dengan hubungan dengan pihak lain yang saling menikmati keuntungan. *Fraud* jenis ini umumnya ada di negara berkembang dimana lemahnya penegakan hukum.

Menurut SAS No.99 Tahun 2002, tipe *Fraud Financial Report*, terdapat dua jenis kesengajaan salah saji, yaitu:

1. *Fraudulent financial reporting*, merupakan salah saji secara sengaja terkait jumlah atau pengungkapan laporan keuangan, bertujuan agar pemakai laporan keuangan mengalami kerugian.
2. *Misappropriation of assets,* meliputi penggelapan, pencurian aset tetap dan aset tidak tetap, atau membuat organisasi melakukan pembayaran atas barang dan jasa yang tidak dipesannya.
3. **Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada banyak penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai kecurangan laporan keuangan. Seiring berjalannya waktu, para peneliti menemukan faktor-faktor baru pada kecurangan keuangan yang mungkin saja dilakukan oleh orang-orang didalam perusahaan.

Hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama dan Tahun | Judul | Variabel | Hasil |
| 1 | Setiawati dan Ratih Barningrum (2018) | Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016 | Tekanan eksternal, stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, kecurangan laporan keuangan | Tekanan eksternal, stabilitas keuangan, dan ketidak efektifan pengawasan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan |
| 2 | Hanifah Putri dan Sofie (2020) | Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon | target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kecurangan laporan keuangan | Target keuangan dan ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan stabilitas keuangan, tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan |
| 3 | Rahayu (2020) | Determinan Fraudulent Financial Reporting Melalui Pendekatan Fraud Pentagon pada Perusahaan yang Menerapkan ASEAN Corporate Governance Scorecard |  | Stabilitas keuangan dan pergantian auditor tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. |

1. **Pengembangan Hipotesis**
2. **Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Teori agensi menjelaskan bahwa pemegang saham disebut dengan prinsipal dan manajemen disebut dengan agen. Untuk mengelola perusahaan, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan perusahaan dengan baik. Dalam arti, manajemen harus mampu meraih target perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan kepada prinsipal.

Target keuangan yaitu tingkatan laba yang harus didapatkan atas usaha yang dilakukan untuk memperoleh laba tersebut. Keuangan telah ditargetkan oleh Dewan Pengarah (*Board of Director*) dengan tujuan agar manajemen bisa mencapai sasaran penjualan dan mendapat insentif keuntungan (Priantara, 2013). Target keuangan adalah target yang ditentukan direksi atas kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dievaluasi baik jika target keuangan tersebut dapat dicapai. Target keuangan mempunyai kaitan dengan teori agensi. Agen bertugas melakukan pengelolaan modal dari pemegang saham dan akan dihargai oleh pemegang saham dengan memberikan bonus.

Pihak manajemen meningkatan kinerja untuk memperoleh target yang akan dicapai. Perusahaan melakukan upaya memperoleh target laba yang tinggi sehingga memperoleh modal yang tinggi. Investor cenderung melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki laba tinggi, sehingga mendorong manajemen berbuat curang terhadap laporan keuangan agar terlihat memiliki laba yang tinggi. *Statements on Auditing Standards* (SAS) No.99 tentang Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan menyatakan bahwa “tekanan berlebihan terhadap manajemen atau karyawan operasional dalam pencapaian target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi atau manajemen perusahaan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan”.

Hasil analisis dari Kusumosari (2020), menyatakan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif signifikan dalam kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis Faradiza (2018), membuktikan target keuangan juga mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa peneliti terdahulu bahwa target keuangan didalam perusahaan mempunyai pengaruh postif terhadap kecurangan laporan keuangan.

: Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. **Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Teori agensi menjelaskan bahwa pemegang saham disebut dengan prinsipal dan manajemen disebut dengan agen. Untuk mengelola perusahaan, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan perusahaan dengan baik dengan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Stabilitas keuangan yaitu kondisi stabilnya keuangan perusahaan ditengah ancaman ekonomi. Saat emiten dalam keadaan stabil maka investor akan memandang nilai perusahaan juga naik. Hal ini berhubungan dengan kepentingan dimana investor mengharapkan tingginya return. Dilain pihak, manajemen mengharapkan tingginya kompensasi atas kinerja mereka. Diikuti tingginya persaingan, menyebabkan agen bertindak curang. Perilaku agen tersebut memiliki tujuan memperlihatkan stabilnya keadaan keuangan perusahaan.

Pada penelitian Erna Setiawati & Ratih Barningrum (2018) menghasilkan bahwa stabilitas keuangan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, karena saat keadaan keuangan sedang tidak stabil, para manajer di perusahaan sampel belum tentu memanipulasi laporan keuangan karena kondisi tersebut justru memperparah keuangan dimasa yang akan datang serta kemungkinan perusahaan sampel memiliki tingkat kontrol yang baik oleh dewan komisaris sehingga saat manajer menghadapi tekanan karena keadaan keuangan yang terancam tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2020) juga mengatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial stability* mempengaruhi *fraudulent financial reporting* secara negatif dan signifikan. Penyebabnya, jika *financial stability* perusahaaan mulai terancam, maka akan disembunyikan sehingga perilaku curang bertujuan menjaga kepercayaan investor lama dan menarik investor baru untuk melakukan investasi sehingga aliran dana investasi tidak terhambat.

: Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. **Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Teori agensi menjelaskan bahwa pemegang saham disebut dengan prinsipal dan manajemen disebut dengan agen. Untuk mengelola perusahaan, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan perusahaan dengan baik. Tekanan eksternal berhubungan dengan teori agensi yang menyebutkan ada perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Kepentingan yang berbeda mendorong manajemen untuk mengatasi tekanan dalam memenuhi keinginan prinsipal. Tekanan tersebut menyebabkan manajemen melaksanakan semua hal untuk tetap melaporan keuangan dengan baik, misalnya dengan bertindak curang atas laporan keuangan dengan tujuan kinerja terlihat baik dan sesuai keinginan pihak eksternal.

Tekanan eksternal merupakan tingginya tekanan yang dirasakan manajemen dalam memenuhi syarat-syarat atau harapan pihak ketiga. Tekanan yang dialami manajemen mendorong manajemen menunjukkan laporan keuangan dengan sebaik-baiknya, sehingga pihak eksternal merasa yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman.

Hasil analisis dari Hanifah dan Sofie (2019), menyebutkan tekanan eksternal mempengaruhi kecurangan laporan keuangan secara negatif dan signifikan. Hal ini disebabkan hutang perusahaan yang semakin besar maka pengawasan pihak kreditur semakin ketat. Jika perusahaan memiliki hutang yang besar dan bertindak curang dengan menyembunyikan nilai hutang tersebut, justru kondisi perusahaan akan semakin parah, yang pada akhirnya akan bangkrut.

: Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1. **Pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan**

*Ineffective monitoring* yaitu keadaan ketidakefektifan dalam sistem pengawasan untuk mengawasi kinerja perusahaan terjadi. Ketidakefektifan pengawasan yang tinggi mendorong manajemen berbuat curang. Tindakan curang diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang baik (Skousen, C. J. & Wright, 2009).

*Ineffective monitoring* mempunyai hubungan dengan teori agensi, menyebutkan bahwa prinsipal memberikan wewenangnya kepada agen untuk melaksanakan kepentingan prinsipal, tetapi agen dalam mengelola perusahaan cenderung memilih kepentingan pribadi di atas kepentingan perusahaan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan prinsipal mengawasi agen, karena apabila pengawasan tidak efektif, maka akan berpeluang munculnya tindakan kecurangan oleh agen. Selain itu, komisaris independen berperan menggurangi terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen sehingga dapat melindungi kepentingan pihak prinsipal.

Hanifa dan Sofi (2019) menyebutkan bahwa pengawasan tidak efektif mendorong manajemen merasa tidak diawasi dengan ketat sehingga bebas meningkatkan keuntungan pribadi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nindito (2018), menyebutkan bahwa *ineffective monitoring* mempengaruhi *fraudulent financial reporting* secara positif. Nindito (2018) juga menjelaskan perusahaan yang memiliki internal kontrol yang lemah akan mempunyai kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi.

: Ketidak efektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

1. **Kerangka Pemikiran**

Target Keuangan (X1)

H1

Stabilitas Keuangan (X2)

H2

Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Ketidakefektifan Pengawasan (X4)

Tekanan Eksternal (X3)

H3

H4

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**
   1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism,* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

* 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang berkaitan dengan beberapa sumber data yang diperlukan. Kriteria sampel penelitian ini:

1. Perusahaan termasuk dalam kelompok LQ 45 periode 2019-2021.
2. Perusahaan mempunyai kelengkapan data terkait variabel penelitian selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan tidak menggunakan mata uang Dollar.
   1. **Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan 2021.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data terkait variabel penelitian dari laporan keuangan perusahaan atau melalui [www.idx.com](http://www.idx.com).

* 1. **Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

* + - 1. **Variable Dependen**

Variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba digunakan sebagai proksi dari kecurangan laporan keuangan karena suatu kecurangan dalam laporan keuangan dimulai dengan adanya salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan yang dianggap tidak material namun pada akhirnya tumbuh menjadi *fraud* yang besar dan menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan secara material (Iqbal dan Murtanto, 2016). Dengan demikian apabila perusahaan melakukan manajemen laba berarti perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model modifikasi Jones (Siddiq et al., 2018). Model modifikasi Jones banyak digunakan dalam penelitian akuntansi karena lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba dibanding model lainnya (Sihombing & Rahardjo, 2014). Langkah-langkah perhitungannya adalah:

1. Menghitung total akrual (TAC)

𝑇𝐴𝐶 = 𝑁𝐼𝑖𝑡 – 𝐶𝐹𝑂𝑖𝑡.......................................................... (1)

Selanjutnya, total akrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

𝑇𝐴𝑖𝑡𝐴𝑖𝑡−1 = 𝛽1 [ 1𝐴𝑖𝑡−1 ] + 𝛽2 [ ∆𝑅𝐸𝑉𝑖𝑡𝐴𝑖𝑡−1 ] + 𝛽3 [ 𝑃𝑃𝐸𝑖𝑡𝐴𝑖𝑡−1 ] + 𝜀 ….(2)

1. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

𝑁𝐷𝐴𝑖𝑡 = 𝛽1 [ 1𝐴𝑖𝑡−1 ] + 𝛽2 [ ∆𝑅𝐸𝑉𝑖𝑡𝐴𝑖𝑡−1 − ∆𝑅𝐸𝐶𝑖𝑡𝐴𝑖𝑡−1 ] + 𝛽3 [ 𝑃𝑃𝐸𝑖𝑡𝐴𝑖𝑡−1 ]…..(3)

1. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

𝐷𝐴𝑖𝑡 = 𝑇𝐴𝑖𝑡𝐴𝑖𝑡−1 – 𝑁𝐷𝐴𝑖𝑡…………………(4)

Keterangan:

𝐷𝐴𝑖𝑡 = *Disretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

𝑁𝐷𝐴𝑖𝑡 = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

𝑇𝐴𝑖𝑡 = *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

𝑁𝐼𝑖𝑡 = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

𝐶𝐹𝑂𝑖𝑡 = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

𝐴𝑖𝑡−1 = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

∆𝑅𝑒𝑣𝑖𝑡 = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

𝑃𝑃𝐸𝑖𝑡 = *Property, plant and equipment* perusahaan i dalam periode tahun t

∆𝑅𝐸𝐶𝑖𝑡 = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang perusahaan i pada tahun t-1

𝜀 = error

Ketentuanyan, jika *discretionary accruals* memiliki nilai negatif artinya perusahaan melakukan *income decreasing*, jika *discretionary accruals* memiliki nilai positif artinya perusahaan melakukan *income increasing* dan apabila perusahaan tidak melakukan praktek manajemen laba maka nilai DA adalah Nol (0). Dengan demikian kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy.* Perusahaan yang melakukan manajemen laba (baik dengan *income decreasing* atau*income increasing*) diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba diberi skor 0.

* + - 1. **Variabel Independen**

Variabel independen penelitian ini meliputi:

1. Target Keuangan

Target keuangan yaitu pencapaian laba sebagai ukuran baiknya kinerja perusahaan yang harus dicapai. Target keuangan dipoksikan dengan *Returnon Assets* (ROA). ROA yaitu rasio yang menggambarkan mampu tidaknya perusahaan dalam memperoleh laba dari asset yang ada di dalam perusahaan. Skousen, C.J.&Wright (2009) menjelaskan ROA untuk penilaian kinerja manajer dan penentuan bonus, kenaikan upah, dan lain sebagainya. Rumus ROA yaitu:

𝑁𝑒𝑡𝑃𝑟𝑜𝑓𝑖𝑡

𝑅𝑂𝐴 = 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙𝐴𝑠𝑠𝑒𝑡

1. Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan yaitu keadaan yang menunjukkan stabilnya keuangan perusahaan (Sari dkk, 2016). Tidak stabilnya keadaan perusahaan akan menyebabkan tekanan bagi manajemen karena menurunnya kinerja perusahaan. Keadaan ini memicu manajemen melaksanakan tindakan curang. Stabilitas keuangan perusahaan diproksikan dengan ACHANGE, rumusnya sebagai berikut (Sari dkk, 2016):

𝐴𝐶𝐻𝐴𝑁𝐺𝐸 = 𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙𝑎𝑠𝑒𝑡𝑡–𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙𝑎𝑠𝑒𝑡𝑡 – 1

𝑇𝑜𝑡𝑎𝑙𝑎𝑠𝑒𝑡𝑡 − 1

1. Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal yaitu tekanan yang diterima manajemen untuk memperoleh sumber dana seperti hutang dan modal dari pihak di luar perusahaan. Kebutuhan dana eksternal bisa diperoleh dari utang dan aset perusahaan. Tekanan eksternal diproksikan dengan *Leverage* (LEV) yaitu perbandingan total kewajiban dengan aset. Rumusnya adalah (Sari dkk, 2016):

*LEV = *

1. Ketidakefektifan Pengawasan

*Ineffective Monitoring* adalah kondisi saat perusahaan tidak mempunyai unit pengawasan yang efektif untuk mengawasi kinerja perusahaan. Pengawasan dilaksanakan oleh dewan komisaris independen untuk meminimalkan adanya tindak kecurangan. *Ineffective Monitoring* diproksikan dengan persentase jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan, dihitung dengan rumus (Sari dkk, 2016):

𝐵𝐷𝑂𝑈𝑇=

1. **Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berkaitan dengan cara yang digunakan untuk mengelompokkan, meringkas, dan menyajikan data secara informatif. Analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum dengan tujuan untuk menunjukkan distribusi data (Wahyudin, 2015).

1. **Model Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel respon dengan data dikotomi dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval atau data kategorik. Beberapa asumsi yang terdapat di dalam regresi logistik, yaitu:

1. Tidak memerlukan hubungan linier diantara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Tidak membutuhkan adanya asumsi *multivariate normality.*
3. Tidak memerlukan asumsi homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ln  = α + β1 (X1) + β2 (X2) + β3 (X3) + β4(X4) + e

Keterangan :

Ln  : kecurangan laporan keuangan, 1 untuk perusahaan yang melakukan manajemen laba, 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba

X1 : target keuangan

X2 : stabilitas keuangan

X3 : Tekanan eksternal

X4 : Ketidakefektifan pengawasan

e : error term

Langkah-langkah Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik yaitu (Ghozali, 2011):

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Dasar pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lameshow.* Apabila tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, ditunjukkan dengan nilai *sig (p-value)* > 0,05 maka model regresi logistik layak digunakan untuk analisis selanjutnya (Ghozali, 2011).

1. Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Mengujian *model fit* dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Blok Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Blok Number* = 1). Apabila terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir (*Blok Number* 0 – *Blok Number* 1) maka hal ini menunjukkan regresi yang baik (Ghozali, 2011).

1. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi menunjukkan persentasi besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Tabel Klasifikasi Data

Uji klasifikasi data menunjukkan kekuatan prediksi model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba yang dinyatakan dalam persen (Ghozali, 2011).

1. Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik menggunakan uji *wald* dengan kriteria jika sig < α (0,10) maka hipotesis diterima, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

# **BAB IV**

# **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Pemilihan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan kelompok LQ45 periode 2019-2021. Berikut adalah hasil seleksi perusahaan sesuai kriteria

Tabel 4.1

Pemilihan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kriteria | Jumlah |
| 1. | Perusahan kelompok LQ45 periode 2019-2021 | 33 |
| 2. | Perusahaan tidak mempunyai kelengkapan data sesuai variabel penelitian | (14) |
| 3. | Perusahaan menggunakan mata uang Dollar | (3) |
| Jumlah | | 16 |
| Jumlah observasi 3 tahun x 195 perusahaan | | 48 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 perusahaan kelompok LQ45 periode 2019-2021 terdapat 14 perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data sesuai variabel penelitian dan tiga perusahaan dalam laporan keuangannya dengan satuan Dollar. Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebanyak 16 perusahaan. Berikut ini nama-nama perusahaan sampel.

1. **Deskriptif Data**

Analisis deskriptif data digunakan untuk mengetahui data dari variabel-variabel yang diteliti yang ditunjukkan dalam tabel Deskripsi Statistik, di mana di dalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini target keuangan yang diproksikan dengan ROA (X1), stabilitas keuangan yang diproksikan dengan *ACHANGE* (X2), tekanan eksternal yang diproksikan dengan *leverage* (X3), ketidakefektifan pengawasan yang diproksikan dengan *BDOUT* (X4), dan kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba (Y). Hasil deskriptif statistik variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Deskriptif Statistik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Minimum | Maksimum | Mean | Std.Deviation |
| ROA | -0,090 | 0,482 | 0,14583 | 0,356674 |
| ACHANGE | -0,999 | 1,676 | -0,02440 | 0,109133 |
| LEV | 0,158 | 0,976 | 0,49035 | 0,234760 |
| BDOUT | 0,333 | 0,833 | 0,46538 | 0,134348 |
| Manajemen Laba | 0,000 | 1,000 | 0,14583 | 0,356674 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa selama periode observasi diperoleh nilai rata-rata variable target keuangan yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,14583 dengan standar deviasi sebesar 0,356674. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel target keuangan mempunyai sebaran atau variabilitas yang tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACHANGE mempunyai nilai rata-rata selama periode observasi sebesar -0,02440 dengan standar deviasi sebesar 0,109133. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel stabilitas keuangan mempunyai sebaran atau variabilitas yang tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan *Levergae*, selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,49035 dengan standar deviasi sebesar 0,234760. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel tekanan eksternal mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok diseputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel ketidakefektifan pengawasan yang diproksikan dengan *BDOUT* selama periode pengamatan mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,46538 dengan standar deviasi sebesar 0,134348. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variable ketidakefektifan pengawasan mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok diseputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba selama periode pengamatan mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,14583 dengan standar deviasi sebesar 0,356674. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variable kecurangan laporan keuangan mempunyai sebaran atau variabilitas yang tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

1. **Pengujian Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)**

Pengujian kelayakan model juga digunakan dalam pengujian regresi logistik, yang bertujuan untuk menguji ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi. Hal ini diperlukan untuk memberikan kepastian bahwa kesimpulan yang diambil dari model tidak mempunyai kelemahan. Model regresi logistik yang baik adalah jika tidak ada perbedaan antara data hasil observasi dengan data hasil prediksi. Kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lameshow*

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil prediksi dengan observasi melalui pendekatan metode *Chi Square.* Ketentuannya apabila hasil pengujian tidak signifikan berarti tidak terdapat perbedaan antara hasil prediksi dengan observasi. Berikut ini hasil pengujan *Hosmer and Lemeshow*.

Tabel 4.3

Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | Chi square | Df | Sig. |
| 1 | 6,092 | 8 | 0,637 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai *Chi square* sebesar 6,092 dan nilai signifikansi sebesar 0,637. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,637 > 0,05), yang berarti tidak ada perbedaan antara hasil prediksi dengan hasil observasi. Hal ini mempunyai arti bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasi atau dengan kata lain model regresi diterima karena model sesuai dengan hasil observasi.

1. **Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Pengujian ini digunakan untuk menguji variable independen dalam regresi logistic secara simultan mempengaruhi variable dependen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung perbedaan nilai -2LL pada awal (*Blok Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Blok Number* = 1). Apabila terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir (*Blok Number* 0 – *Blok Number* 1) maka hal ini menunjukkan regresi yang baik. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai -2LL Awal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant |
| Step 0 1 | 40,679 | -1,417 |
| 2 | 39,888 | -1,731 |
| 3 | 39,880 | -1,767 |
| 4 | 39,880 | -1,768 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.5

Nilai -2LL Akhir

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Constant | x1 | x2 | x3 | x4 |
| Step 1 | 1 | 27,429 | -3,590 | -5,805 | 0,127 | 2,067 | 3,882 |
| 2 | 19,325 | -6,285 | -10,722 | 0,528 | 3,703 | 7,239 |
| 3 | 15,476 | -9,513 | -16,009 | 1,175 | 5,590 | 11,184 |
| 4 | 13,567 | -13,580 | -21,885 | 1,977 | 7,914 | 16,047 |
| 5 | 12,819 | -17,941 | -27,618 | 2,905 | 10,324 | 21,273 |
| 6 | 12,658 | -21,104 | -31,501 | 3,618 | 12,013 | 25,112 |
| 7 | 12,648 | -22,143 | -32,749 | 3,847 | 12,556 | 26,391 |
| 8 | 12,648 | -22,220 | -32,843 | 3,864 | 12,596 | 26,488 |
| 9 | 12,648 | -22,221 | -32,843 | 3,864 | 12,596 | 26,488 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.4 menunjukkan nilai -2*log likelihood* awal, yang hanya berisi konstanta saja, sedangkan tabel 4.5 merupakan nilai -2*log likelihood* akhir, yang terdiri atas konstanta dan variabel independen. Nilai -2LL awal sebesar 39,880, sedangkan nilai -2LL akhir sebesar 12,648. Perbedaan nilai -2LL awal dengan -2LL akhir sebesar 27,232, seperti yang terlihat dalam tabel *Chi Square* di bawah ini:

Tabel 4.6

Perbandingan Nilai -2LL

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Chi-Square | Df | Sig. |
| Step 1 Step | 27,232 | 4 | 0,000 |
| Block | 27,232 | 4 | 0,000 |
| Model | 27,232 | 4 | 0,000 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.5 menunjukkan perbandingan nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Perbedaan tersebut selaras dengan sebaran nilai *Chi square* sebesar 27,232 dengan df 4. Tabel di atas juga memperlihatkan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa target keuangan (X1), stabilitas keuangan (X2), tekanan eksternal (X3), dan ketidakefektifan pengawasan (X4), berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) secara serentak.

1. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada regresi logistic ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi menunjukkan persentasi besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian nilai *Nagelkerke R Square:*

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 12,648 | 0,433 | 0,767 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel di atas memperlihatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,767 yang mempunyai arti variabilitas variable kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variable target keuangan (X1), stabilitas keuangan (X2), tekanan eksternal (X3), dan ketidakefektifan pengawasan (X4) sebesar 76,7%, sedangkan sisanya seebsar 23,3% dijelaskan oleh variable lain di luar model dalam penelitian ini.

1. **Tabel Tabulasi Silang**

Tabel tabulasi silang digunakan untuk menjelaskan gambaran tentang prediksi model regresi logistik dengan data observasi. Berikut ini tabel klasifikasi dalam bentuk tabel tabulasi silang antara prediksi dan hasil observasi:

Tabel 4.8

Tabulasi Silang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Observasi | | Prediksi | | |
| kecurangan laporan keuangan | | Persentase |
| Non manajemen laba | manajemen laba |
| Kecurangan laporan keuangan | Non manajemen laba | 40 | 1 | 97,6 |
| manajemen laba | 2 | 5 | 71,4 |
| *Overall percentage* | | | | 93,8 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa menurut prediksi perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba adalah 40 perusahaan, dan hasil observasi menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba ada 41 perusahaan. Jadi ketepatan klasifikasi 97,6%. Sedangkan hasil prediksi perusahaan yang melakukan manajemen laba ada 5 perusahaan, sedangkan hasil observasi ada 7 perusahaan. Jadi ketepatan klasifikasi 71,4% atau secara keseluruhan ketetapan klasifikasi adalah 93,8%.

1. **Menguji Hipotesis**

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji *wald.* Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 4.9

Uji Wald

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | B | S.E | Wald | df | Sig |
| target keuangan (X1) | -32,843 | 16,803 | 3,821 | 1 | 0,051 |
| stabilitas keuangan (X2) | 3,864 | 2,901 | 1,775 | 1 | 0,183 |
| tekanan eksternal (X3) | 12,596 | 6,893 | 3,339 | 1 | 0,068 |
| ketidakefektifan pengawasan (X4) | 26,488 | 15,543 | 3,661 | 1 | 0,088 |
| Constant | -22,221 | 11,613 | 3,661 | 1 | 0,056 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji *wald* seperti tabel 4.9, maka model regresi logistiknya adalah sebagai berikut:

Ln  = -22,221 – 32,843X1 + 3,864X2 + 12,596X3 + 26,488X4

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Konstanta sebesar -22,221 menunjukkan bahwa apabila variabel independen sama dengan nol maka variabel dependen akan tetap sebesar -22,221.
  2. Koefisien regresi X1 sebesar -32,843 menunjukkan bahwa apabila variabel target keuangan naik sebesar satu rupiah, maka variabel kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar 32,843 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.
  3. Koefisien regresi X2 sebesar 3,864 menunjukkan bahwa apabila variabel stabilitas keuangan naik sebesar satu rupiah, maka variabel kecurangan laporan keuangan juga akan naik sebesar 3,864 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.
  4. Koefisien regresi X3 sebesar 12,596 menunjukkan bahwa apabila variabel target keuangan naik sebesar satu rupiah, maka variabel kecurangan laporan keuangan juga akan naik sebesar 12,864 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.
  5. Koefisien regresi X4 sebesar 26,488 menunjukkan bahwa apabila variabel ketidakefektifan pengawasan naik sebesar satu rupiah, maka variabel kecurangan laporan keuangan juga akan naik sebesar 26,488 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Target keuangan

Target keuangan yang diproksikan dengan ROA mempunyai nilai *wald* sebesar 3,821 (sig 0,051). Nilai signifikansi 0,051 < 0,10 sehingga disimpulkan bahwa target keuangan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian H1 diterima.

1. Stabilitas keuangan

Variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan *ACHANGE* mempunyai nilai *wald* sebesar 1,775 (sig 0,183). Nilai signifikansi 0,183 > 0,10 sehingga disimpulkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian H2 ditolak.

1. Tekanan eksternal

Tekanan eksternal yang diproksikan dengan *Leverage* mempunyai nilai *wald* sebesar 3,339 (sig 0,068). Nilai signifikansi 0,068 < 0,10 sehingga disimpulkan bahwa tekanan eksternal mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian H3 diterima.

1. Ketidakefektifan pengawasan

Variabel ketidakefektifan pengawasan diproksikan dengan BDOUT mempunyai nilai *wald* sebesar 3,661 (sig 0,088). Nilai signifikansi 0,088 < 0,10 sehingga disimpulkan bahwa ketidakefektifan pengawasan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian H4 diterima.

1. **Pembahasan**
2. Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analis di atas, variabel target keuangan yang diproksikan dengan ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,051 < 0,10. Target keuangan yaitu tingkatan laba yang harus didapatkan atas usaha yang dilakukan untuk memperoleh laba tersebut. Keuangan telah ditargetkan oleh Dewan Pengarah (*Board of Director*) dengan tujuan agar manajemen bisa mencapai sasaran penjualan dan mendapat insentif keuntungan (Priantara, 2013). Target keuangan adalah target yang ditentukan direksi atas kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dievaluasi baik jika target keuangan tersebut dapat dicapai. Target keuangan mempunyai kaitan dengan teori agensi. Agen bertugas melakukan pengelolaan modal dari pemegang saham dan akan dihargai oleh pemegang saham dengan memberikan bonus.

Pihak manajemen meningkatan kinerja untuk memperoleh target yang akan dicapai. Perusahaan melakukan upaya memperoleh target laba yang tinggi sehingga memperoleh modal yang tinggi. Investor cenderung melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki laba tinggi, sehingga mendorong manajemen berbuat curang terhadap laporan keuangan agar terlihat memiliki laba yang tinggi. *Statements on Auditing Standards* (SAS) No.99 tentang Pertimbangan Penipuan dalam Audit Laporan Keuangan menyatakan bahwa “tekanan berlebihan terhadap manajemen atau karyawan operasional dalam pencapaian target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi atau manajemen perusahaan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Kusumosari (2020) yang menyatakan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif signifikan dalam kecurangan laporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Faradiza (2018) yang membuktikan target keuangan juga mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

1. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel stabilitas keuangan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,183 > 0,10. Stabilitas keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *ACHANGE* (perubahan total asset). Hal ini dikarenakan asset dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekayaan perusahaan. Keadaan perusahaan yang tidak stabil terjadi karena perubahan total asset yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, karena manajemen tidak mampu mengelola asset dengan baik. Namun, tidak stabilnya keadaan keuangan perusahaan tidak serta menjadi pendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, karena hal ini akan dapat memperburuk keadaan perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mintara dan Hapsari (2021) yang membuktikan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

1. Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analis di atas, variabel tekanan eksternal terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,068 < 0,10. Tekanan eksternal merupakan tingginya tekanan yang dirasakan manajemen dalam memenuhi syarat-syarat atau harapan pihak ketiga. Tekanan yang dialami manajemen mendorong manajemen menunjukkan laporan keuangan dengan sebaik-baiknya, sehingga pihak eksternal merasa yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman.

Tekanan eksternal berhubungan dengan teori agensi yang menyebutkan ada perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Kepentingan yang berbeda mendorong manajemen untuk mengatasi tekanan dalam memenuhi keinginan prinsipal. Tekanan tersebut menyebabkan manajemen melaksanakan semua hal untuk tetap melaporan keuangan dengan baik, misalnya dengan bertindak curang atas laporan keuangan dengan tujuan kinerja terlihat baik dan sesuai keinginan pihak eksternal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hanifah dan Sofie (2019) yang menyebutkan tekanan eksternal mempengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

1. Pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil analis di atas, variabel ketidakefektifan pengawasan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,088 < 0,10. *Ineffective monitoring* yaitu keadaan ketidakefektifan dalam sistem pengawasan untuk mengawasi kinerja perusahaan terjadi. Ketidakefektifan pengawasan yang tinggi mendorong manajemen berbuat curang. Tindakan curang diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang baik (Skousen, & Wright, 2009).

*Ineffective monitoring* mempunyai hubungan dengan teori agensi, menyebutkan bahwa prinsipal memberikan wewenangnya kepada agen untuk melaksanakan kepentingan prinsipal, tetapi agen dalam mengelola perusahaan cenderung memilih kepentingan pribadi di atas kepentingan perusahaan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan prinsipal mengawasi agen, karena apabila pengawasan tidak efektif, maka akan berpeluang munculnya tindakan kecurangan oleh agen. Selain itu, komisaris independen berperan menggurangi terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen sehingga dapat melindungi kepentingan pihak prinsipal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneltiian Hanifa dan Sofi (2019) yang menyebutkan bahwa pengawasan tidak efektif mendorong manajemen merasa tidak diawasi dengan ketat sehingga bebas meningkatkan keuntungan pribadi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nindito (2018), yang menyebutkan bahwa *ineffective monitoring* mempengaruhi *fraudulent financial reporting* secara positif. Nindito (2018) juga menjelaskan perusahaan yang memiliki internal kontrol yang lemah akan mempunyai kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan kelompok LQ45 periode 2019-2021.
2. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan kelompok LQ45 periode 2019-2021.
3. Variabel tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan kelompok LQ45 periode 2019-2021.
4. Variabel ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan kelompok LQ45 periode 2019-2021.
5. **Saran**
6. Bagi investor

Investor diharapkan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan investasinya, sehingga akan terhindar dari kerugian saat melakukan investasi.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agusputri Hanifah, Sofie, 2019. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*, Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 14, No. 02

Aprilia, 2017. Analisis Pengaruh *Fraud* Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard,* Universitas Trisakti Jakarta, Jurnal Aset (Akutansi Riset), Vol. 09, No. 01

Basalamah, A (2011). *Auditing PDE dengan Standar IAI.* Depok: Usaha Kami

CNN Indonesia. (2018). *Makin Kisruh, Ini Jajaran Direksi & Komisaris AISA yang Baru.* [*https://www.cnbcindonesia.com/market/20181022163552-17-38500/makin-kisruh-ini-jajaran-direksi-komisaris-aisa-yang-baru*](https://www.cnbcindonesia.com/market/20181022163552-17-38500/makin-kisruh-ini-jajaran-direksi-komisaris-aisa-yang-baru)

Damayani, F., Wahyudi, T., Yuniatie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Akuntabilitas: Jurnal penelitian dan Pengembangan Akuntansi,* Vol. 11 No. 2

Eisenhardt, K. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review.* Academy of Management Review, 14.

Faradiza, S.A. (2018). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Vol. 2 No. 1

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS for Windows.* Semarang: BP Undip

Hanifah A dan Sofie. (2020). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik,* Vol. 14 No. 2

Ijudien, D, 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi,* Vol.2 No. 1

Iqbal, M dan Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahan property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan* 2016. ISSN (E): 2540-7589

Jensen & Meckling. (1976). Theory of the Firm Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics,* Vol. 3 No. 4

Karyono. (2013). *Forensic fraud.* Yogyakarta: Andi

Kusumosari Larassanti, 2020. Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui *Fraud* Hexagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, Universitas Negeri Semarang

Mark F, Z., Conan C., Steven, A & Chad, O. (2017). *Forensic Accounting.* Crowe Horwarth LLp

Mintara dan Hapsari, A.N. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan melalui Fraud pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi* Jilid 4

Nindito, M. (2018). Financial Statement Fraud of The Pentagon Fraud Model in Indonesia. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal,* Vol. 2No. 2

Omar, N., Johari, Z., Smith, M. (2017). Predicting Fraudulent Financial Reporting using Artifical Neural Network. *Journal of Financial Crime,* Vol. 24 No. 2

Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Puspitasari, I. 2020. Agar Suspensi Dicabut, AISA Siap Penuhi syarat Akhir dari BEI. <https://investasi.kontan.co.id/news/agar-suspensi-dicabut-aisa-siap-penuhi-syarat-akhir-dari-bei>.

Rahayu Sri, 2020. Determinan *Fraudulent Financial Reporting* Melalui Pendekatan *Fraud* Pentagon Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*, Universitas Negeri Semarang

Sari, S.T. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring rationalization pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle. *JOM Fekon,* Vol 3 No 1.

Setiawarti Erma, dan Baningrum Ratih, 2018. Deteksi *Fraudulent Financial* *Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud* Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listed* Di BEI Tahun 2014-2016, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Septriani Yossi, Handayani Desi, 2018. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud* Pentagon, Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis Vol. 11, No. 01

Siddiq, Y dan Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis,* Vol. 11 No. 1

Sihombing, K.S dan Rahardjo, S.N. (2014). Pengaruh fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement fraud (studi empiris pada Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting,* Vol. 3

Skousen, C. J., Smith, K.R & Wright, J.C. (2009). Detecting and Predicting Kecurangan Laporan Keuangan: The Effectiveness of the Fraud Triangle and Sas No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics,* Vol. 3

Sorunke, Olukayode Abayomi. (2016). Personal Ethics and Fraudster Motivation: The Missing Link in fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences,* Vol. 6 No. 2

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung; Alfabeta

Suprajadi, L. (2009). Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi,* Vol. 13 No. 2

Tuanakotta, Theodarus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing).* Jakarta: Salemba Empat

Wahyudin. (2015). *Metode Pendidikan Matematika.* Bandung: Refika Aditama

Zimbelman, Alleyne, P., Howard, M. (2014). An Exploratory Study of Auditors’ Responsibility for Fraud Detection in Barbados Managerial, *Auditing Journal,* Vol. 20 No. 3

Lampiran Data Penelitian

Manajemen Laba (Model Jones)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun 2019 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Perush | Kode | NI | CFO | TAC | Total aset | REVt | REVt-1 | ∆REV | Aktiva tetap (PPE) | RECt | RECt-1 | ∆REC |
| Aneka Tambang Tbk | ANTM | 193,852 | 1,633,837 | (1,439,985) | 30,194,907 | 120,446 | 163,547 | (43,101) | 18,865,691 | 973,430 | 922,789 | 50,641 |
| Bank Centra Asia Tbk | BBCA | 28,569,974 | 51,942,040 | (23,372,066) | 918,989 | 17,688,442 | 14,926,491 | 2,761,951 | 20,852,301 | 5,645,419 | 4,899,745 | 745,674 |
| Bank Mandiri Tbk | BMRI | 28,455,592 | 11,637,669 | 16,817,923 | 1,318,246 | 3,529,279 | 5,312,307 | (1,783,028) | 44,612,199 | 18,558,948 | 17,189,878 | 1,369,070 |
| HM Sampoerna Tbk | HMSP | 13,721,513 | 17,145,967 | (3,424,454) | 50,902,806 | 1,198,798 | 1,003,937 | 194,861 | 7,297,912 | 3,118,541 | 3,370,321 | (251,780) |
| Indofood CPB Sukses Tbk | ICBP | 5,360,029 | 7,398,161 | (2,038,132) | 38,709,314 | 246,175 | 254,033 | (7,858) | 11,342,412 | 1,065,882 | 1,117,009 | (51,127) |
| Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF | 5,902,729 | 13,344,494 | (7,441,765) | 96,198,559 | 750,507 | 420,900 | 329,607 | 43,072,504 | 4,128,356 | 4,258,499 | (130,143) |
| Indocement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP | 1,835,305 | 3,530,772 | (1,695,467) | 27,707,749 | 449,196 | 415,060 | 34,136 | 14,080,158 | 2,971,435 | 2,961,556 | 9,879 |
| Jasa Marga Tbk | JSMR | 2,073,888 | 3,404,523 | (1,330,635) | 99,679,570 | 483,371 | 316,864 | 166,507 | 714,282 | 281,005 | 259,819 | 21,186 |
| kalbe Farma Tbk | KLBF | 2,497,261 | 2,770,775 | (273,514) | 20,264,726 | 145,686 | 125,786 | 19,900 | 6,252,801 | 3,330,955 | 3,230,855 | 100,100 |
| Bukit Asam Tbk | PTBA | 4,040,394 | 4,296,479 | (256,085) | 26,098,052 | 389,022 | 326,184 | 62,838 | 7,272,751 | 779,187 | 712,477 | 66,710 |
| Pakuwon jati Tbk | PWON | 3,239,796 | 1,770,398 | 1,469,398 | 26,095,153 | 280,686 | 237,469 | 43,217 | 2,075,840 | 807,903 | 413,854 | 394,049 |
| Surya Citra Tbk | SCMA | 1,051,164 | 1,193,085 | (141,921) | 6,716,724 | 45,024 | 24,945 | 20,079 | 1,501,728 | 1,658,023 | 1,446,558 | 211,465 |
| telekomunikasi Indoensia Tbk | TLKM | 27,592 | 54,949 | (27,357) | 221,208 | 1,092 | 1,014 | 78 | 156,973 | 10,005 | 9,288 | 717 |
| United Tractors Tbk | UNTR | 11,134,641 | 9,435,985 | 1,698,656 | 111,713,375 | 616,712 | 764,213 | (147,501) | 27,469,005 | 12,263,890 | 15,177,221 | (2,913,331) |
| Unilever Indonesia Tbk | UNVR | 7,392,837 | 8,669,069 | (1,276,232) | 20,649,371 | 11,096 | 15,776 | (4,680) | 10,715,376 | 4,896,714 | 4,485,405 | 411,309 |
| waskita Karya Tbk | WSKT | 1,028,898 | 9,014,249 | (7,985,351) | 12,258,925 | 957,884 | 648,047 | 309,837 | 8,663,216 | 5,487,142 | 9,318,449 | (3,831,307) |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun 2020 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Perush | Kode | NI | CFO | TAC | Total aset | REVt | REVt-1 | ∆REV | Aktiva tetap (PPE) | RECt | RECt-1 | ∆REC |
| Aneka Tambang Tbk | ANTM | 1,149,353 | 2,218,674 | (1,069,321) | 31,729,512 | 110,379 | 120,446 | (10,067) | 18,248,068 | 1,310,425 | 973,430 | 336,995 |
| Bank Centra Asia Tbk | BBCA | 27,147,109 | 50,978,875 | (23,831,766) | 1,075,570 | 16,692,857 | 17,688,442 | (995,585) | 21,915,054 | 5,569,233 | 5,645,419 | (76,186) |
| Bank Mandiri Tbk | BMRI | 17,645,624 | 99,467,685 | (81,822,061) | 1,429,334 | 4,895,217 | 3,529,279 | 1,365,938 | 46,728,153 | 19,071,541 | 18,558,948 | 512,593 |
| HM Sampoerna Tbk | HMSP | 8,581,378 | 11,953,039 | (3,371,661) | 49,674,030 | 765,556 | 1,198,798 | (433,242) | 6,582,808 | 3,507,586 | 3,118,541 | 389,045 |
| Indofood CPB Sukses Tbk | ICBP | 7,418,574 | 9,336,780 | (1,918,206) | 103,588,325 | 1,558,377 | 246,175 | 1,312,202 | 13,351,296 | 2,380,015 | 1,065,882 | 1,314,133 |
| Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF | 8,752,066 | 13,855,497 | (5,103,431) | 163,136,516 | 1,666,700 | 750,507 | 916,193 | 45,862,919 | 5,315,611 | 4,128,356 | 1,187,255 |
| Indocement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP | 1,806,337 | 3,538,011 | (1,731,674) | 27,344,672 | 385,618 | 449,196 | (63,578) | 14,397,092 | 2,572,188 | 2,971,435 | (399,247) |
| Jasa Marga Tbk | JSMR | (41,629) | 1,440,732 | (1,482,361) | 104,086,646 | 415,371 | 483,371 | (68,000) | 746,237 | 139,495 | 281,005 | (141,510) |
| kalbe Farma Tbk | KLBF | 2,799,622 | 4,221,549 | (1,421,927) | 22,564,300 | 151,559 | 145,686 | 5,873 | 8,157,762 | 3,434,046 | 3,330,955 | 103,091 |
| Bukit Asam Tbk | PTBA | 2,407,927 | 3,513,628 | (1,105,701) | 24,056,755 | 362,503 | 389,022 | (26,519) | 7,863,615 | 640,854 | 779,187 | (138,333) |
| Pakuwon jati Tbk | PWON | 1,119,113 | 1,419,103 | (299,990) | 26,458,805 | 202,313 | 280,686 | (78,373) | 2,355,148 | 101,923 | 807,903 | (705,980) |
| Surya Citra Tbk | SCMA | 1,150,063 | 1,844,553 | (694,490) | 6,766,903 | 29,558 | 45,024 | (15,466) | 1,479,438 | 1,819,335 | 1,658,023 | 161,312 |
| telekomunikasi Indoensia Tbk | TLKM | 29,563 | 65,317 | (35,754) | 246,943 | 799 | 1,092 | (293) | 160,923 | 9,695 | 10,005 | (310) |
| United Tractors Tbk | UNTR | 5,632,425 | 18,557,088 | (12,924,663) | 99,800,963 | 758,513 | 616,712 | 141,801 | 24,319,373 | 8,856,788 | 12,263,890 | (3,407,102) |
| Unilever Indonesia Tbk | UNVR | 7,163,536 | 8,363,993 | (1,200,457) | 20,534,632 | 4,647 | 11,096 | (6,449) | 10,419,902 | 4,978,160 | 4,896,714 | 81,446 |
| waskita Karya Tbk | WSKT | (9,495,726) | 411,061 | (9,906,787) | 10,558,896 | 750,125 | 957,884 | (207,759) | 7,819,654 | 4,085,015 | 5,487,142 | (1,402,127) |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun 2021 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Perush | Kode | NI | CFO | TAC | Total Aset | REVt | REVt-1 | ∆REV | Aktiva tetap (PPE) | RECt | RECt-1 | ∆REC |
| Aneka Tambang Tbk | ANTM | 874,426 | 1,874,578 | (1,000,152) | 30,014,273 | 163,547 | 259,842 | (96,295) | 24,807,948 | 922,789 | 969,035 | (46,246) |
| Bank Centra Asia Tbk | BBCA | 25,851,660 | 4,912,562 | 20,939,098 | 750,319 | 14,926,491 | 1,034,504 | 13,891,987 | 19,336,901 | 4,899,745 | 4,191,102 | 708,643 |
| Bank Mandiri Tbk | BMRI | 25,851,937 | (19,809,152) | 45,661,089 | 1,124,700 | 5,312,307 | 2,493,009 | 2,819,298 | 38,442,696 | 17,189,878 | 15,137,262 | 2,052,616 |
| HM Sampoerna Tbk | HMSP | 13,538,418 | 20,193,483 | (6,655,065) | 43,141,063 | 1,003,937 | 816,778 | 187,159 | 7,288,435 | 3,370,321 | 3,375,798 | (5,477) |
| Indofood CPB Sukses Tbk | ICBP | 4,658,781 | 4,653,375 | 5,406 | 31,619,514 | 254,033 | 323,612 | (69,579) | 10,741,622 | 1,117,009 | 1,096,176 | 20,833 |
| Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF | 4,961,851 | 5,935,829 | (973,978) | 88,400,877 | 420,900 | 500,315 | (79,415) | 42,388,236 | 4,258,499 | 3,941,053 | 317,446 |
| Indocement Tunggal Prakarsa Tbk | INTP | 1,145,937 | 1,984,532 | (838,595) | 28,863,676 | 415,060 | 519,535 | (104,475) | 14,637,185 | 2,961,556 | 2,467,081 | 494,475 |
| Jasa Marga Tbk | JSMR | 2,036,491 | 909,813 | 1,126,678 | 79,192,772 | 316,864 | 283,955 | 32,909 | 754,805 | 259,819 | 134,100 | 125,719 |
| kalbe Farma Tbk | KLBF | 2,497,261 | 2,770,775 | (273,514) | 16,616,239 | 125,786 | 134,914 | (9,128) | 6,252,801 | 3,230,855 | 2,851,855 | 379,000 |
| Bukit Asam Tbk | PTBA | 5,121,112 | 7,867,786 | (2,746,674) | 21,987,482 | 326,184 | 184,900 | 141,284 | 6,547,586 | 712,477 | 1,594,257 | (881,780) |
| Pakuwon jati Tbk | PWON | 2,826,936 | 2,364,842 | 462,094 | 23,358,717 | 237,469 | 138,585 | 98,884 | 1,732,817 | 413,854 | 448,497 | (34,643) |
| Surya Citra Tbk | SCMA | 1,475,042 | 1,687,724 | (212,682) | 5,385,807 | 24,945 | 14,977 | 9,968 | 1,049,625 | 1,446,558 | 1,450,977 | (4,419) |
| telekomunikasi Indoensia Tbk | TLKM | 26,979 | 45,671 | (18,692) | 198,484 | 1,014 | 1,434 | (420) | 143,248 | 9,288 | 7,677 | 1,611 |
| United Tractors Tbk | UNTR | 11,498,409 | 18,959,739 | (7,461,330) | 82,262,093 | 764,213 | 1,016,075 | (251,862) | 24,584,551 | 15,177,221 | 13,512,552 | 1,664,669 |
| Unilever Indonesia Tbk | UNVR | 9,109,445 | 7,914,537 | 1,194,908 | 18,906,413 | 15,776 | 3,579 | 12,197 | 10,627,387 | 4,485,405 | 4,346,917 | 138,488 |
| waskita Karya Tbk | WSKT | 4,619,567 | 3,035,139 | 1,584,428 | 9,789,576 | 648,047 | 333,912 | 314,135 | 7,091,121 | 9,318,449 | 8,851,611 | 466,838 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| perhitungan manajemen laba | | |  |  |
| Estimasi TAC dengan ordinary least square (OLS) | | | |  |
|  |  |  |  |  |
| 2019 |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Kode | TACit/Tait-1 | 1/Tait-1 | ∆REVit/Tait-1 | PPEit/Tait-1 |
| ANTM | -0.04768967 | 0.00000003 | -0.00142743 | 0.624797122 |
| BBCA | -25.4323675 | 0.00000109 | 3.005423351 | 22.69047943 |
| BMRI | 12.75780317 | 0.00000076 | -1.35257607 | 33.84208941 |
| HMSP | -0.06727437 | 0.00000002 | 0.003828099 | 0.143369542 |
| ICBP | -0.05265224 | 0.00000003 | -0.000203 | 0.293015061 |
| INDF | -0.07735838 | 0.00000001 | 0.00342632 | 0.447745834 |
| INTP | -0.06119108 | 0.00000004 | 0.001232002 | 0.508166795 |
| JSMR | -0.01334912 | 0.00000001 | 0.001670423 | 0.007165781 |
| KLBF | -0.01349705 | 0.00000005 | 0.000982002 | 0.308555911 |
| PTBA | -0.00981242 | 0.00000004 | 0.002407766 | 0.278670262 |
| PWON | 0.056309231 | 0.00000004 | 0.001656131 | 0.079548873 |
| SCMA | -0.0211295 | 0.00000015 | 0.002989404 | 0.223580424 |
| TLKM | -0.12367093 | 0.00000452 | 0.000352609 | 0.709617193 |
| UNTR | 0.015205485 | 0.00000001 | -0.00132035 | 0.245888239 |
| UNVR | -0.06180489 | 0.00000005 | -0.00022664 | 0.518920213 |
| WSKT | -0.6513908 | 0.00000008 | 0.025274402 | 0.706686435 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 2020 |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Kode | TACit/Tait-1 | 1/Tait-1 | ∆REVit/Tait-1 | PPEit/Tait-1 |
| ANTM | -0.033701149 | 0.00000003 | -0.000317276 | 0.575113415 |
| BBCA | -22.15733611 | 0.00000093 | -0.92563478 | 20.3752931 |
| BMRI | -57.24488538 | 0.00000070 | 0.955646476 | 32.69225597 |
| HMSP | -0.067875729 | 0.00000002 | -0.0087217 | 0.132520112 |
| ICBP | -0.018517589 | 0.00000001 | 0.01266747 | 0.128888038 |
| INDF | -0.031283192 | 0.00000001 | 0.005616112 | 0.281132147 |
| INTP | -0.063327657 | 0.00000004 | -0.00232506 | 0.526504469 |
| JSMR | -0.014241606 | 0.00000001 | -0.000653298 | 0.007169383 |
| KLBF | -0.063016668 | 0.00000004 | 0.000260278 | 0.361534016 |
| PTBA | -0.045962184 | 0.00000004 | -0.001102352 | 0.326877628 |
| PWON | -0.011338003 | 0.00000004 | -0.002962076 | 0.089011881 |
| SCMA | -0.102630406 | 0.00000015 | -0.002285536 | 0.218628522 |
| TLKM | -0.144786449 | 0.00000405 | -0.001186509 | 0.651660505 |
| UNTR | -0.129504392 | 0.00000001 | 0.001420838 | 0.243678741 |
| UNVR | -0.058460118 | 0.00000005 | -0.000314055 | 0.507430666 |
| WSKT | -0.938240797 | 0.00000009 | -0.019676205 | 0.740574962 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 2021 |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Kode | TACit/Tait-1 | 1/Tait-1 | ∆REVit/Tait-1 | PPEit/Tait-1 |
| ANTM | -0.0333 | 0.00000003 | -0.00320831 | 0.826538361 |
| BBCA | 27.9069 | 0.00000133 | 18.51477438 | 25.77157316 |
| BMRI | 40.5985 | 0.00000089 | 2.506711123 | 34.18040011 |
| HMSP | -0.1543 | 0.00000002 | 0.004338303 | 0.168944261 |
| ICBP | 0.0002 | 0.00000003 | -0.00220051 | 0.339714962 |
| INDF | -0.0110 | 0.00000001 | -0.00089835 | 0.479500175 |
| INTP | -0.0291 | 0.00000003 | -0.0036196 | 0.507114374 |
| JSMR | 0.0142 | 0.00000001 | 0.000415556 | 0.009531236 |
| KLBF | -0.0165 | 0.00000006 | -0.00054934 | 0.376306636 |
| PTBA | -0.1249 | 0.00000005 | 0.006425656 | 0.297786986 |
| PWON | 0.0198 | 0.00000004 | 0.00423328 | 0.074182884 |
| SCMA | -0.0395 | 0.00000019 | 0.00185079 | 0.194887229 |
| TLKM | -0.0942 | 0.00000504 | -0.00211604 | 0.721710566 |
| UNTR | -0.0907 | 0.00000001 | -0.0030617 | 0.298856376 |
| UNVR | 0.0632 | 0.00000005 | 0.000645125 | 0.562104879 |
| WSKT | 0.1618 | 0.00000010 | 0.032088724 | 0.724354252 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NDAC |  |  |  |  |  |  |  |
| Kode | 2019 | | | | | | |
| 1/Tait-1 | ∆REVit/Tait-1 | PPEit/Tait-1 | perkalian koefisien | | | NDAC |
|  |  |  | 0.254 | 0.468 | 0.607 |  |
| ANTM | 0.00000003 | -0.00142743 | 0.624797122 | 8.41201E-09 | -0.000668035 | 0.37925185 | 0.378583826 |
| BBCA | 0.00000109 | 3.005423351 | 22.69047943 | 2.76391E-07 | 1.406538128 | 13.773121 | 15.17965942 |
| BMRI | 0.00000076 | -1.35257607 | 33.84208941 | 1.9268E-07 | -0.633005603 | 20.5421483 | 19.90914286 |
| HMSP | 0.00000002 | 0.003828099 | 0.143369542 | 4.9899E-09 | 0.001791551 | 0.08702531 | 0.088816868 |
| ICBP | 0.00000003 | -0.000203 | 0.293015061 | 6.56173E-09 | -9.50041E-05 | 0.17786014 | 0.177765144 |
| INDF | 0.00000001 | 0.00342632 | 0.447745834 | 2.64037E-09 | 0.001603518 | 0.27178172 | 0.273385241 |
| INTP | 0.00000004 | 0.001232002 | 0.508166795 | 9.16711E-09 | 0.000576577 | 0.30845724 | 0.30903383 |
| JSMR | 0.00000001 | 0.001670423 | 0.007165781 | 2.54817E-09 | 0.000781758 | 0.00434963 | 0.00513139 |
| KLBF | 0.00000005 | 0.000982002 | 0.308555911 | 1.25341E-08 | 0.000459577 | 0.18729344 | 0.187753028 |
| PTBA | 0.00000004 | 0.002407766 | 0.278670262 | 9.73253E-09 | 0.001126834 | 0.16915285 | 0.170279693 |
| PWON | 0.00000004 | 0.001656131 | 0.079548873 | 9.73361E-09 | 0.000775069 | 0.04828617 | 0.049061245 |
| SCMA | 0.00000015 | 0.002989404 | 0.223580424 | 3.78161E-08 | 0.001399041 | 0.13571332 | 0.137112396 |
| TLKM | 0.00000452 | 0.000352609 | 0.709617193 | 1.14824E-06 | 0.000165021 | 0.43073764 | 0.430903805 |
| UNTR | 0.00000001 | -0.00132035 | 0.245888239 | 2.27368E-09 | -0.000617925 | 0.14925416 | 0.148636238 |
| UNVR | 0.00000005 | -0.00022664 | 0.518920213 | 1.23006E-08 | -0.000106068 | 0.31498457 | 0.314878514 |
| WSKT | 0.00000008 | 0.025274402 | 0.706686435 | 2.07196E-08 | 0.01182842 | 0.42895867 | 0.440787107 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 2020 | | | | | | |
| 1/Tait-1 | ∆REVit/Tait-1 | PPEit/Tait-1 | perkalian koefisien | | | NDAC |
|  |  |  | -0.435 | 0.184 | -0.062 |  |
| 0.00000003 | -0.000317276 | 0.575113415 | -1.371E-08 | -5.83787E-05 | -0.035657 | -0.03571542 |
| 0.00000093 | -0.92563478 | 20.3752931 | -4.0444E-07 | -0.170316799 | -1.2632682 | -1.43358538 |
| 0.00000070 | 0.955646476 | 32.69225597 | -3.0434E-07 | 0.175838952 | -2.0269199 | -1.85108122 |
| 0.00000002 | -0.0087217 | 0.132520112 | -8.7571E-09 | -0.001604793 | -0.0082162 | -0.00982105 |
| 0.00000001 | 0.01266747 | 0.128888038 | -4.1993E-09 | 0.002330814 | -0.0079911 | -0.00566025 |
| 0.00000001 | 0.005616112 | 0.281132147 | -2.6665E-09 | 0.001033365 | -0.0174302 | -0.01639683 |
| 0.00000004 | -0.00232506 | 0.526504469 | -1.5908E-08 | -0.000427811 | -0.0326433 | -0.0330711 |
| 0.00000001 | -0.000653298 | 0.007169383 | -4.1792E-09 | -0.000120207 | -0.0004445 | -0.00056471 |
| 0.00000004 | 0.000260278 | 0.361534016 | -1.9278E-08 | 4.78912E-05 | -0.0224151 | -0.02236724 |
| 0.00000004 | -0.001102352 | 0.326877628 | -1.8082E-08 | -0.000202833 | -0.0202664 | -0.02046926 |
| 0.00000004 | -0.002962076 | 0.089011881 | -1.6441E-08 | -0.000545022 | -0.0055187 | -0.00606378 |
| 0.00000015 | -0.002285536 | 0.218628522 | -6.4283E-08 | -0.000420539 | -0.013555 | -0.01397557 |
| 0.00000405 | -0.001186509 | 0.651660505 | -1.7615E-06 | -0.000218318 | -0.040403 | -0.04062303 |
| 0.00000001 | 0.001420838 | 0.243678741 | -4.3587E-09 | 0.000261434 | -0.0151081 | -0.01484665 |
| 0.00000005 | -0.000314055 | 0.507430666 | -2.1184E-08 | -5.77861E-05 | -0.0314607 | -0.03151851 |
| 0.00000009 | -0.019676205 | 0.740574962 | -4.1197E-08 | -0.003620422 | -0.0459156 | -0.04953611 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 2021 | | | | | | |
| 1/Tait-1 | ∆REVit/Tait-1 | PPEit/Tait-1 | perkalian koefisien | | | NDAC |
|  |  |  | -0.012 | -0.058 | 1.041 |  |
| 0.00000003 | -0.00320831 | 0.82653836 | -3.9981E-10 | 0.000186082 | 0.86042643 | 0.8606125 |
| 0.00000133 | 18.51477438 | 25.7715732 | -1.59932E-08 | -1.073856914 | 26.8282077 | 25.754351 |
| 0.00000089 | 2.506711123 | 34.1804001 | -1.06695E-08 | -0.145389245 | 35.5817965 | 35.436407 |
| 0.00000002 | 0.004338303 | 0.16894426 | -2.78157E-10 | -0.000251622 | 0.17587098 | 0.1756194 |
| 0.00000003 | -0.00220051 | 0.33971496 | -3.79512E-10 | 0.000127629 | 0.35364328 | 0.3537709 |
| 0.00000001 | -0.00089835 | 0.47950018 | -1.35745E-10 | 5.21043E-05 | 0.49915968 | 0.4992118 |
| 0.00000003 | -0.0036196 | 0.50711437 | -4.15747E-10 | 0.000209937 | 0.52790606 | 0.528116 |
| 0.00000001 | 0.000415556 | 0.00953124 | -1.51529E-10 | -2.41022E-05 | 0.00992202 | 0.0098979 |
| 0.00000006 | -0.00054934 | 0.37630664 | -7.22185E-10 | 3.18618E-05 | 0.39173521 | 0.3917671 |
| 0.00000005 | 0.006425656 | 0.29778699 | -5.45765E-10 | -0.000372688 | 0.30999625 | 0.3096236 |
| 0.00000004 | 0.00423328 | 0.07418288 | -5.13727E-10 | -0.00024553 | 0.07722438 | 0.0769789 |
| 0.00000019 | 0.00185079 | 0.19488723 | -2.22808E-09 | -0.000107346 | 0.2028776 | 0.2027703 |
| 0.00000504 | -0.00211604 | 0.72171057 | -6.04583E-08 | 0.00012273 | 0.7513007 | 0.7514234 |
| 0.00000001 | -0.0030617 | 0.29885638 | -1.45875E-10 | 0.000177579 | 0.31110949 | 0.3112871 |
| 0.00000005 | 0.000645125 | 0.56210488 | -6.34705E-10 | -3.74173E-05 | 0.58515118 | 0.5851138 |
| 0.00000010 | 0.032088724 | 0.72435425 | -1.22579E-09 | -0.001861146 | 0.75405278 | 0.7521916 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| DA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | |
| Kode | (TAC/TAit-1) | NDAC | DA | (TAC/TAit-1) | NDAC | DA | (TAC/TAit-1) | NDAC | DA |
| ANTM | -0.0477 | 0.378583826 | -0.42627 | -0.03370115 | -0.035715424 | 0.00201 | -0.0333 | 0.86061251 | -0.89394 |
| BBCA | -25.4324 | 15.17965942 | -40.61203 | -22.1573361 | -1.433585376 | -20.72375 | 27.9069 | 25.7543507 | 2.15258 |
| BMRI | 12.7578 | 19.90914286 | -7.15134 | -57.2448854 | -1.851081223 | -55.39380 | 40.5985 | 35.4364073 | 5.16205 |
| HMSP | -0.0673 | 0.088816868 | -0.15609 | -0.06787573 | -0.009821049 | -0.05805 | -0.1543 | 0.17561935 | -0.32988 |
| ICBP | -0.0527 | 0.177765144 | -0.23042 | -0.01851759 | -0.005660248 | -0.01286 | 0.0002 | 0.3537709 | -0.35360 |
| INDF | -0.0774 | 0.273385241 | -0.35074 | -0.03128319 | -0.016396831 | -0.01489 | -0.0110 | 0.49921179 | -0.51023 |
| INTP | -0.0612 | 0.30903383 | -0.37022 | -0.06332766 | -0.033071104 | -0.03026 | -0.0291 | 0.528116 | -0.55717 |
| JSMR | -0.0133 | 0.00513139 | -0.01848 | -0.01424161 | -0.000564713 | -0.01368 | 0.0142 | 0.00989791 | 0.00433 |
| KLBF | -0.0135 | 0.187753028 | -0.20125 | -0.06301667 | -0.022367237 | -0.04065 | -0.0165 | 0.39176707 | -0.40823 |
| PTBA | -0.0098 | 0.170279693 | -0.18009 | -0.04596218 | -0.020469264 | -0.02549 | -0.1249 | 0.30962356 | -0.43454 |
| PWON | 0.0563 | 0.049061245 | 0.00725 | -0.011338 | -0.006063775 | -0.00527 | 0.0198 | 0.07697885 | -0.05720 |
| SCMA | -0.0211 | 0.137112396 | -0.15824 | -0.10263041 | -0.013975571 | -0.08865 | -0.0395 | 0.20277026 | -0.24226 |
| TLKM | -0.1237 | 0.430903805 | -0.55457 | -0.14478645 | -0.04062303 | -0.10416 | -0.0942 | 0.75142337 | -0.84560 |
| UNTR | 0.0152 | 0.148636238 | -0.13343 | -0.12950439 | -0.014846652 | -0.11466 | -0.0907 | 0.31128707 | -0.40199 |
| UNVR | -0.0618 | 0.314878514 | -0.37668 | -0.05846012 | -0.031518509 | -0.02694 | 0.0632 | 0.58511376 | -0.52191 |
| WSKT | -0.6514 | 0.440787107 | -1.09218 | -0.9382408 | -0.04953611 | -0.88870 | 0.1618 | 0.75219163 | -0.59034 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| target keuangan (ROA) | | |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Kode | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | |
| net profit | TA | ROA | net profit | TA | ROA | net profit | TA | ROA |
| ANTM | 193,852 | 30,194,907 | 0.006 | 1,149,353 | 31,729,512 | 0.036 | 874,426 | 30,014,273 | 0.029 |
| BBCA | 28,569,974 | 918,989,312 | 0.031 | 27,147,109 | 1,075,570,256 | 0.025 | 25,851,660 | 824,787,944 | 0.031 |
| BMRI | 28,455,592 | 1,318,246,335 | 0.022 | 17,645,624 | 1,429,334,484 | 0.012 | 25,851,937 | 1,202,252,094 | 0.022 |
| HMSP | 13,721,513 | 50,902,806 | 0.270 | 8,581,378 | 49,674,030 | 0.173 | 13,538,418 | 43,141,063 | 0.314 |
| ICBP | 5,360,029 | 38,709,314 | 0.138 | 7,418,574 | 103,588,325 | 0.072 | 4,658,781 | 31,619,514 | 0.147 |
| INDF | 5,902,729 | 96,198,559 | 0.061 | 8,752,066 | 163,136,516 | 0.054 | 4,961,851 | 88,400,877 | 0.056 |
| INTP | 1,835,305 | 27,707,749 | 0.066 | 1,806,337 | 27,344,672 | 0.066 | 1,145,937 | 28,863,676 | 0.040 |
| JSMR | 2,073,888 | 99,679,570 | 0.021 | (41,629) | 104,086,646 | 0.000 | 2,036,491 | 79,192,772 | 0.026 |
| KLBF | 2,497,261 | 20,264,726 | 0.123 | 2,799,622 | 22,564,300 | 0.124 | 2,497,261 | 16,616,239 | 0.150 |
| PTBA | 4,040,394 | 26,098,052 | 0.155 | 2,407,927 | 24,056,755 | 0.100 | 5,121,112 | 21,987,482 | 0.233 |
| PWON | 3,239,796 | 26,095,153 | 0.124 | 1,119,113 | 26,458,805 | 0.042 | 2,826,936 | 23,358,717 | 0.121 |
| SCMA | 1,051,164 | 6,716,724 | 0.156 | 1,150,063 | 6,766,903 | 0.170 | 1,475,042 | 5,385,807 | 0.274 |
| TLKM | 27,592 | 221,208 | 0.125 | 29,563 | 246,943 | 0.120 | 26,979 | 198,484 | 0.136 |
| UNTR | 11,134,641 | 111,713,375 | 0.100 | 5,632,425 | 99,800,963 | 0.056 | 11,498,409 | 82,262,093 | 0.140 |
| UNVR | 7,392,837 | 20,649,371 | 0.358 | 7,163,536 | 20,534,632 | 0.349 | 9,109,445 | 18,906,413 | 0.482 |
| WSKT | 1,028,898 | 122,589,259 | 0.008 | (9,495,726) | 105,588,960 | -0.090 | 4,619,567 | 97,895,760 | 0.047 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| stabilitas keuangan (Achange) | | |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Kode | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | |
| TA | TA-1 | achange | TA | TA-1 | achange | TA | TA-1 | achange |
| ANTM | 30,194,907 | 30,014,273,452 | -0.999 | 31,729,512 | 30,194,907 | 0.051 | 30,014,273 | 31,729,512 | -0.054 |
| BBCA | 918,989,312 | 750,319,671 | 0.225 | 1,075,570,256 | 918,989,312 | 0.170 | 824,787,944 | 1,075,570,256 | -0.233 |
| BMRI | 1,318,246,335 | 1,124,700,847 | 0.172 | 1,429,334,484 | 1,318,246,335 | 0.084 | 1,202,252,094 | 1,429,334,484 | -0.159 |
| HMSP | 50,902,806 | 43,141,063 | 0.180 | 49,674,030 | 50,902,806 | -0.024 | 43,141,063 | 49,674,030 | -0.132 |
| ICBP | 38,709,314 | 31,619,514 | 0.224 | 103,588,325 | 38,709,314 | 1.676 | 31,619,514 | 103,588,325 | -0.695 |
| INDF | 96,198,559 | 88,400,877 | 0.088 | 163,136,516 | 96,198,559 | 0.696 | 88,400,877 | 163,136,516 | -0.458 |
| INTP | 27,707,749 | 28,863,676 | -0.040 | 27,344,672 | 27,707,749 | -0.013 | 28,863,676 | 27,344,672 | 0.056 |
| JSMR | 99,679,570 | 79,192,772 | 0.259 | 104,086,646 | 99,679,570 | 0.044 | 79,192,772 | 104,086,646 | -0.239 |
| KLBF | 20,264,726 | 16,616,239 | 0.220 | 22,564,300 | 20,264,726 | 0.113 | 16,616,239 | 22,564,300 | -0.264 |
| PTBA | 26,098,052 | 21,987,482 | 0.187 | 24,056,755 | 26,098,052 | -0.078 | 21,987,482 | 24,056,755 | -0.086 |
| PWON | 26,095,153 | 23,358,717,736 | -0.999 | 26,458,805 | 26,095,153 | 0.014 | 23,358,717 | 26,458,805 | -0.117 |
| SCMA | 6,716,724 | 5,385,807,878 | -0.999 | 6,766,903 | 6,716,724 | 0.007 | 5,385,807 | 6,766,903 | -0.204 |
| TLKM | 221,208 | 198,484 | 0.114 | 246,943 | 221,208 | 0.116 | 198,484 | 246,943 | -0.196 |
| UNTR | 111,713,375 | 82,262,093 | 0.358 | 99,800,963 | 111,713,375 | -0.107 | 82,262,093 | 99,800,963 | -0.176 |
| UNVR | 20,649,371 | 18,906,413 | 0.092 | 20,534,632 | 20,649,371 | -0.006 | 18,906,413 | 20,534,632 | -0.079 |
| WSKT | 122,589,259 | 97,895,760 | 0.252 | 105,588,960 | 122,589,259 | -0.139 | 97,895,760 | 105,588,960 | -0.073 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| tekanan eksternal (leverage) | |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Kode | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | |
| TH | TA | lev | TH | TA | lev | TH | TA | lev |
| ANTM | 12,061,488 | 30,194,907 | 0.399 | 12,690,063 | 31,729,512 | 0.400 | 13,567,160 | 30,014,273 | 0.452 |
| BBCA | 740,067,127 | 918,989,312 | 0.805 | 885,537,919 | 1,075,570,256 | 0.823 | 668,438,779 | 824,787,944 | 0.810 |
| BMRI | 1,025,749,580 | 1,318,246,335 | 0.778 | 1,151,267,847 | 1,429,334,484 | 0.805 | 941,953,100 | 1,202,252,094 | 0.783 |
| HMSP | 15,223,076 | 50,902,806 | 0.299 | 19,432,604 | 49,674,030 | 0.391 | 11,244,167 | 43,141,063 | 0.261 |
| ICBP | 12,038,210 | 38,709,314 | 0.311 | 53,270,272 | 103,588,325 | 0.514 | 11,660,003 | 31,619,514 | 0.369 |
| INDF | 41,996,071 | 96,198,559 | 0.437 | 83,998,472 | 163,136,516 | 0.515 | 46,620,996 | 88,400,877 | 0.527 |
| INTP | 4,627,488 | 27,707,749 | 0.167 | 5,168,424 | 27,344,672 | 0.189 | 4,566,973 | 28,863,676 | 0.158 |
| JSMR | 76,493,833 | 99,679,570 | 0.767 | 79,311,031 | 104,086,646 | 0.762 | 62,219,614 | 79,192,772 | 0.786 |
| KLBF | 3,559,144 | 20,264,726 | 0.176 | 4,288,218 | 22,564,300 | 0.190 | 2,851,611 | 16,616,239 | 0.172 |
| PTBA | 7,675,226 | 26,098,052 | 0.294 | 7,117,559 | 24,056,755 | 0.296 | 7,903,237 | 21,987,482 | 0.359 |
| PWON | 7,999,510 | 26,095,153 | 0.307 | 8,860,110 | 26,458,805 | 0.335 | 9,706,398 | 23,358,717 | 0.416 |
| SCMA | 1,228,125 | 6,716,724 | 0.183 | 2,870,316 | 6,766,903 | 0.424 | 1,035,274 | 5,385,807 | 0.192 |
| TLKM | 103,958 | 221,208 | 0.470 | 126,054 | 246,943 | 0.510 | 88,893 | 198,484 | 0.448 |
| UNTR | 50,603,301 | 111,713,375 | 0.453 | 36,653,823 | 99,800,963 | 0.367 | 59,230,338 | 82,262,093 | 0.720 |
| UNVR | 15,367,509 | 20,649,371 | 0.744 | 15,597,264 | 20,534,632 | 0.760 | 11,944,837 | 18,906,413 | 0.632 |
| WSKT | 93,470,790 | 122,589,259 | 0.762 | 89,011,405 | 105,588,960 | 0.843 | 95,504,462 | 97,895,760 | 0.976 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ketidakefektifan pengawasan | | |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Kode | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | |
| jml.kom.indep | ttl.dwn.kom. | BDOUT | jml.kom.indep | ttl.dwn.kom. | BDOUT | jml.kom.indep | ttl.dwn.kom. | BDOUT |
| ANTM | 3 | 5 | 0.600 | 3 | 5 | 0.600 | 3 | 5 | 0.600 |
| BBCA | 3 | 5 | 0.600 | 3 | 5 | 0.600 | 3 | 5 | 0.600 |
| BMRI | 5 | 10 | 0.500 | 5 | 10 | 0.500 | 5 | 10 | 0.500 |
| HMSP | 3 | 5 | 0.600 | 3 | 5 | 0.600 | 3 | 5 | 0.600 |
| ICBP | 3 | 8 | 0.375 | 3 | 8 | 0.375 | 3 | 8 | 0.375 |
| INDF | 3 | 8 | 0.375 | 3 | 8 | 0.375 | 3 | 8 | 0.375 |
| INTP | 3 | 7 | 0.429 | 3 | 7 | 0.429 | 3 | 7 | 0.429 |
| JSMR | 2 | 6 | 0.333 | 2 | 6 | 0.333 | 2 | 6 | 0.333 |
| KLBF | 3 | 7 | 0.429 | 3 | 7 | 0.429 | 3 | 7 | 0.429 |
| PTBA | 2 | 6 | 0.333 | 2 | 6 | 0.333 | 2 | 6 | 0.333 |
| PWON | 1 | 3 | 0.333 | 1 | 3 | 0.333 | 1 | 3 | 0.333 |
| SCMA | 2 | 4 | 0.500 | 2 | 4 | 0.500 | 2 | 4 | 0.500 |
| TLKM | 4 | 9 | 0.444 | 4 | 9 | 0.444 | 4 | 9 | 0.444 |
| UNTR | 2 | 6 | 0.333 | 2 | 6 | 0.333 | 2 | 6 | 0.333 |
| UNVR | 5 | 6 | 0.833 | 5 | 6 | 0.833 | 5 | 6 | 0.833 |
| WSKT | 3 | 7 | 0.429 | 3 | 7 | 0.429 | 3 | 7 | 0.429 |

Lampiran hasil SPSS

**Descriptives**

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| kecurangan laporan keuangan | 48 | .000 | 1.000 | .14583 | .356674 |
| target keuangan | 48 | -.090 | .482 | .11085 | .109133 |
| stabilitas keuangan | 48 | -.999 | 1.676 | -.02440 | .411677 |
| tekanan eksternal | 48 | .158 | .976 | .49035 | .234760 |
| ketidakefektifan pengawasan | 48 | .333 | .833 | .46538 | .134348 |
| Valid N (listwise) | 48 |  |  |  |  |

**Logistic Regression**

| **Case Processing Summary** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Unweighted Casesa | | N | Percent |
| Selected Cases | Included in Analysis | 48 | 100.0 |
| Missing Cases | 0 | .0 |
| Total | 48 | 100.0 |
| Unselected Cases | | 0 | .0 |
| Total | | 48 | 100.0 |
| a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases. | | | |

| **Dependent Variable Encoding** | |
| --- | --- |
| Original Value | Internal Value |
| tidak melakukan manajemen laba | 0 |
| melakukan manajemen laba | 1 |

**Block 0: Beginning Block**

| **Iteration Historya,b,c** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant |
| Step 0 | 1 | 40.679 | -1.417 |
| 2 | 39.888 | -1.731 |
| 3 | 39.880 | -1.767 |
| 4 | 39.880 | -1.768 |
| a. Constant is included in the model. | | | |
| b. Initial -2 Log Likelihood: 39.880 | | | |
| c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001. | | | |

| **Classification Tablea,b** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Observed | | Predicted | | |
|  | kecurangan laporan keuangan | | Percentage Correct |
|  | tidak melakukan manajemen laba | melakukan manajemen laba |
| Step 0 | kecurangan laporan keuangan | tidak melakukan manajemen laba | 41 | 0 | 100.0 |
| melakukan manajemen laba | 7 | 0 | .0 |
| Overall Percentage | |  |  | 85.4 |
| a. Constant is included in the model. | | | | | |
| b. The cut value is .500 | | | | | |

| **Variables in the Equation** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 0 | Constant | -1.768 | .409 | 18.683 | 1 | .000 | .171 |

| **Variables not in the Equation** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Score | df | Sig. |
| Step 0 | Variables | x1 | 5.602 | 1 | .018 |
| x2 | .468 | 1 | .494 |
| x3 | 14.107 | 1 | .000 |
| x4 | 2.103 | 1 | .147 |
| Overall Statistics | | 19.980 | 4 | .001 |

**Block 1: Method = Enter**

| **Iteration Historya,b,c,d** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
| Constant | x1 | x2 | x3 | x4 |
| Step 1 | 1 | 27.429 | -3.590 | -5.805 | .127 | 2.067 | 3.882 |
| 2 | 19.325 | -6.285 | -10.722 | .528 | 3.703 | 7.239 |
| 3 | 15.476 | -9.513 | -16.009 | 1.175 | 5.590 | 11.184 |
| 4 | 13.567 | -13.580 | -21.885 | 1.977 | 7.914 | 16.047 |
| 5 | 12.819 | -17.941 | -27.618 | 2.905 | 10.324 | 21.273 |
| 6 | 12.658 | -21.104 | -31.501 | 3.618 | 12.013 | 25.112 |
| 7 | 12.648 | -22.143 | -32.749 | 3.847 | 12.556 | 26.391 |
| 8 | 12.648 | -22.220 | -32.843 | 3.864 | 12.596 | 26.488 |
| 9 | 12.648 | -22.221 | -32.843 | 3.864 | 12.596 | 26.488 |
| a. Method: Enter | | | | | | | |
| b. Constant is included in the model. | | | | | | | |
| c. Initial -2 Log Likelihood: 39.880 | | | | | | | |
| d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001. | | | | | | | |

| **Omnibus Tests of Model Coefficients** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Chi-square | df | Sig. |
| Step 1 | Step | 27.232 | 4 | .000 |
| Block | 27.232 | 4 | .000 |
| Model | 27.232 | 4 | .000 |

| **Model Summary** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 12.648a | .433 | .767 |
| a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001. | | | |

| **Hosmer and Lemeshow Test** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 6.092 | 8 | .637 |

| **Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | kecurangan laporan keuangan = tidak melakukan manajemen laba | | kecurangan laporan keuangan = melakukan manajemen laba | | Total |
|  |  | Observed | Expected | Observed | Expected |
| Step 1 | 1 | 5 | 5.000 | 0 | .000 | 5 |
| 2 | 5 | 5.000 | 0 | .000 | 5 |
| 3 | 5 | 5.000 | 0 | .000 | 5 |
| 4 | 5 | 5.000 | 0 | .000 | 5 |
| 5 | 5 | 4.999 | 0 | .001 | 5 |
| 6 | 5 | 4.994 | 0 | .006 | 5 |
| 7 | 5 | 4.837 | 0 | .163 | 5 |
| 8 | 4 | 4.124 | 1 | .876 | 5 |
| 9 | 1 | 1.899 | 4 | 3.101 | 5 |
| 10 | 1 | .147 | 2 | 2.853 | 3 |

| **Classification Tablea** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Observed | | Predicted | | |
|  | kecurangan laporan keuangan | | Percentage Correct |
|  | tidak melakukan manajemen laba | melakukan manajemen laba |
| Step 1 | kecurangan laporan keuangan | tidak melakukan manajemen laba | 40 | 1 | 97.6 |
| melakukan manajemen laba | 2 | 5 | 71.4 |
| Overall Percentage | |  |  | 93.8 |
| a. The cut value is .500 | | | | | |

| **Variables in the Equation** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | x1 | -32.843 | 16.803 | 3.821 | 1 | .051 | .000 |
| x2 | 3.864 | 2.901 | 1.775 | 1 | .183 | 47.667 |
| x3 | 12.596 | 6.893 | 3.339 | 1 | .068 | 295414.077 |
| x4 | 26.488 | 15.543 | 2.904 | 1 | .088 | 3.188E11 |
| Constant | -22.221 | 11.613 | 3.661 | 1 | .056 | .000 |
| a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4. | | | | | | | |

| **Correlation Matrix** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Constant | x1 | x2 | x3 | x4 |
| Step 1 | Constant | 1.000 | .831 | -.836 | -.872 | -.935 |
| x1 | .831 | 1.000 | -.726 | -.578 | -.910 |
| x2 | -.836 | -.726 | 1.000 | .709 | .788 |
| x3 | -.872 | -.578 | .709 | 1.000 | .649 |
| x4 | -.935 | -.910 | .788 | .649 | 1.000 |